

**DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEREMPUAN PEMULUNG
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
(STUDI KASUS DI KAMPUNG KARANGANYAR
YOGYAKARTA)**



Oleh:

LIZA FAKHRUNI NASUTION

19200010163

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Master Of Arts

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Pekerjaan Sosial

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Liza Fakhruni Nasution, S.Hum
NIM : 19200010163
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada beberapa bagian yang merupakan rujukan dari berbagai sumber. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 10 April 2022

Saya yang menyatakan,



Liza Fakhruni N, S.Hum.

NIM. 19200010163

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Liza Fakhruni Nasution, S.Hum
NIM : 19200010163
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah ini bukanlah karya dari saya pribadi, maka saya siap diberi tindakan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 April 2022

Saya yang menyatakan,



Liza Fakhruni N, S.Hum.

NIM. 19200010163

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-304/Un.02/DPPs/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEREMPUAN PEMULUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (STUDI KASUS DI KAMPUNG KARANGANYAR YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LIZA FAKHRUNI NASUTION, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010163
Telah diujikan pada : Senin, 18 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 62f0d670292e2



Penguji II

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 62f34b8d535b4



Penguji III

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 629c941ee601



Yogyakarta, 18 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62f360e2e734b

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan juga koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **"DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEREMPUAN PEMULUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN (STUDI KASUS DI KAMPUNG KARANGANYAR YOGYAKARTA)"**.

Yang ditulis oleh:

Nama : Liza Fakhruni Nasution, S.Hum.
NIM : 19200010163
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial


Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts (M.A)*.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 April 2021

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Latiful Khuluq, M.A, BSW, PH.D

ABSTRAK

Perempuan telah memiliki tuntutan untuk bersikap mandiri. Selain guna untuk mengembangkan dirinya, hal ini juga dilakukan guna pengembangan bakat yang dimiliki. Dapat dikatakan bahwa perempuan khususnya di Indonesia saat ini mengalami kondisi yang dilematis. Mereka dituntut untuk berperan dalam berbagai sektor tanpa melupakan peran mereka sebagai ibu rumah tangga sebagai kodratnya juga. Begitupun perempuan yang berprofesi sebagai pemulung (perempuan pemulung), selain faktor ekonomi dan kemiskinan, faktor urbanisasi juga di kelompok masyarakat desa juga menjadi salah satu latar belakang perempuan menjadi pemulung. Di Yogyakarta sendiri terdapat beberapa tempat yang menjadi titik kumpul kelompok pemulung dan mayoritas kelompok tersebut biasanya berada di sekitaran TPA (Tempat Pembuangan Akhir) atau ada juga yang memilih tinggal di pinggir kali salah satunya Kampung Karanganyar. Kampung ini terletak di pinggir terusan kali code. Sebagai seorang pemulung dan juga sebagai ibu rumah tangga tentunya bukanlah hal yang mudah bagi perempuan. Adanya dukungan sosial dapat menjadikan mental dan psikis perempuan menjadi lebih baik.

Dengan menggunakan metode kualitatif dan merupakan penelitian lapangan (*field research*) secara deskriptif menguraikan hasil dari penelitian berdasarkan apa yang ada dilapangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima dukungan sosial yang diperoleh oleh perempuan pemulung di Kampung Karanganyar ini. *Pertama*, Dukungan emosi ini merupakan dukungan yang melibatkan empati, dukungan ini berasal dari lingkup terdekat yaitu keluarga.

Kedua, Dukungan penghargaan yaitu berupa ungkapan-ungkapan positif membangun yang didapatkan klien dari rekan ataupun lingkungannya. *Ketiga*, Seperti yang diketahui bahwa dukungan instrumental yaitu dukungan yang berupa materi berupa pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. *Keempat*, Dukungan informasi ini biasanya dapat berupa saran ataupun masukan yang pada akhirnya digunakan sebagai sarana pemecahan masalah bagi seseorang. *Kelima*, Dukungan jaringan sosial ini merupakan suatu bentuk dukungan yang berasal dari sekitar individu selain keluarga seperti lingkup pertemanan, persahabatan ataupun jaringan sosial.

Berdasarkan data yang terdapat dilapangan, terdapat dua peningkatan kesejahteraan yang dirasakan perempuan pemulung ini berkat adanya dukungan sosial. *Pertama*, peningkatan kesejahteraan dari segi pendidikan yaitu didukung dengan adanya rumah belajar seperti Rumah Belajar Indonesia Bangkit (RBIB) dan juga Rumah Impian Indonesia (*Dream House Indonesia*). *Kedua*, peningkatan dari segi ekonomi yaitu para perempuan pemulung mulai merambah ke bidang-bidang lain diluar memulung seperti bidang perdagangan. *Ketiga*, Peningkatan kesejahteraan dari segi keterampilan. *Keempat*, Peningkatan dari segi psikologis. *Kelima*, Peningkatan dari segi daya tahan (Resiliensi).

Kata Kunci: Perempuan Pemulung, Dukungan Sosial, Peningkatan Kesejahteraan.

ABSTRACT

Women already have a strong desire to be self-sufficient. This is done not only for their own development, but also for the development of their talents. Women, particularly in Indonesia, are said to be in a quandary at the moment. They are expected to contribute in a variety of areas while maintaining their role as housewives and their natural characteristics. Similarly, women who work as scavengers (women scavengers), in addition to economic and poverty factors, urbanisation factors in rural community groups are also among the factors that lead to women becoming scavengers. There are several places in Yogyakarta that become gathering points for scavenger groups, and the majority of these groups are usually located around the TPA (Final Disposal Site), but there are also those who go elsewhere. There are also those who choose to live on the outskirts of the river, one of which is Kampung Karanganyar which is located on the edge of the code river canal. As a scavenger and also as a housewife is certainly not an easy thing for women. The existence of social support can make women mentally and psychologically better.

By using qualitative methods and is a field research (field research) descriptively describes the results of the research based on what is in the field. This study shows that there are five social supports obtained by women scavengers in Karanganyar Village.

First, this emotional support is support that involves empathy, this support comes from the closest sphere, namely the family. Second, appreciation support is in the form of constructive positive expressions that clients get from

colleagues or their environment. Third, as it is known that instrumental support is support in the form of material in the form of money loans, the provision of goods, food and services. Fourth, this information support can usually be in the form of suggestions or input which is ultimately used as a means of solving problems for someone. Fifth, this social network support is a form of support that comes from around individuals other than family such as the scope of friendship, friendship or social networks.

Based on the data in the field, there are two improvements in the welfare of these scavenger women due to social support. First, improving welfare in terms of education, which is supported by the existence of learning houses such as the Indonesian Bangkit Learning House (RBIB) and also the Indonesian Dream House (Dream House Indonesia). Second, the improvement in terms of the economy, namely the women scavengers began to explore other fields outside of scavenging such as the trade sector. Third, improving welfare in terms of skills. Fourth, increase in terms of psychological. Fifth, increase in terms of endurance (resilience).

Keywords: Women Scavengers, Social Support, Welfare Improvement.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahim, Alhamdulillahirabbil'alamiin, dengan menyebut nama Allah SWT Tuhan yang merajai dunia beserta isimya. Shalawat beserta salam atas junjungan Baginda Agung Rasulullah Saw serta keluarga, sahabat dan pengikut beliau sampai hari akhir kelak. Puji syukur kehadiran Allah SWT dimana atas izin dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: **“DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEREMPUAN PEMULUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN (STUDI KASUS DI KAMPUNG KARANGANYAR YOGYAKARTA)”**.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidaklah dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, doa, motivasi serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan berjuta-juta terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya tesis ini:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. Selaku Rektor di UIN Sunankalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag, M.A, M.Phil, Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Latiful Khuluq, M.A, BSW, Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Tesis. Ucapan terimakasih senantiasa terucapkan atas seluruh ilmu, pengalaman serta arahan yang telah diberikan kepada penulis dengan penuh rasa sabar dalam membimbing penulis sehingga terselesaikannya tesis ini.
4. Ibu DR. Nina Mariani Noor, SS., MA., sekalu Dosen Pembimbing Akademik program studi *Interdisciplinary Islamic Studies*.

5. Seluruh dosen dan karyawan di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Para informan khususnya Ibu Ruth selaku ibu RT di kampung Karanganyar juga ibu-ibu pemulung lainnya yang telah bersedia dan banyak membantu dalam memberikan informasi terkait penelitian penulis. Kontribusi dan pengalaman yang telah diberikan sangatlah berarti dalam penyelesaian tesis.
7. Keluarga tercinta dan tersayang Ayah (Abdul Fahri Nasution) dan Mamak (Srilistiani) juga teruntuk saudara-saudara kandungku: Abang (Jauharil Maknun Nasution), Adik (Huzairin Nawa Nasution, Ihda Syahrini Nasution), dan tak lupa juga kakak ipar saya (Astri), dan yang terakhir keponakan saya (Ziyad Muzaffar). Terimakasih telah setia memberikan dukungan juga senantiasa mendoakan penulis dalam menyelesaikan tesis ini dengan baik. Semoga Allah senantiasa memberikah keberkahan, rezeki, kesehatan dan karuniannya untuk keluarga ini.
8. Bapak (Ahmad Fadly Syahputa), Ibu (Siti Rubiyati) dan ketiga anaknya (Azam, Anan, Arju) yang sudah menjdai pengganti keluarga inti selama di Yogyakarta. Terimakasih senantiasa memberikan dukungan juga menjadi salah satu tempat curhat terbaik. Semoga Allah selalu mencukupkan rezeki dan melimpahkan keberkahan kepada kalian semua.
9. Sahabatku Mafa Aulia Putri Bahari yang sudah bersedia menjadi salah satu *support system* terbaik untuk penulis. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang baik dan tulus. Semoga Allah menjaga persahabatan ini sampai diakhirat kelak dan semoga kita bisa sama-sama sukses.
10. Teman-teman seperjuangan konsentrasi Pekerjaan Sosial (Peksos) 2019 (Riski Maikowati, Yusfida Awaliya F, Neli Zulfa D, Masitoh dan lainnya), terimakasih

atas kebersamaannya selama kurang lebih dua tahun ini. Terimakasih telah mewarnai perjalanan pahit manis perkuliahan, walupun sejak semester satu pertemuan perkuliahan kita terhalang pandemi. Semoga pertemanan kita semua senantiasa terjalin sampai seterusnya.

11. Terimakasih juga untuk semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat dituliskan oleh penulis satu persatu. Terimakasih juga atas kemurahannya dalam mendoakan penulis. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan berjuta-juta kebaikan.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat juga bisa menjadi sumbangan pengetahuan dalam bidang *social welfare for woman*, baik secara teoritis maupun praktis. Akhir kata, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan juga saran yang membangun sangatlah diharapkan oleh penulis dari para pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 15 Maret 2022

Penulis,



Liza Fakhruni Nasution

19200010163

PERSEMBAHAN

Pada hari ketika tesis ini resmi disidangkan, maka hal pertama yang saya ingat yaitu perasaan syukur saya kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan saya jalan disetiap ketersesatan saya, yang memberikan kemudahan demi kemudahan disetiap adanya kesulitan dalam pengerjaan tesis ini. Tesis ini saya persembahkan pertamakali untuk kedua orang tua saya yang telah dengan ringan mendoakan saya setiap harinya, memberikan support yang luar biasa dan menjadi motivasi terbesar saya dalam menyelesaikan tesis ini. Dengan ridhonya kedua orang tua saya, Alhamdulillah saya bisa sampai di titik ini, juga tak lepas dari dukungan saudara-saudara kandung saya, abang dan adik-adik saya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan-Nya untuk keluarga kita. Tidak lupa juga saya persembahkan untaian demi untaian dalam tesis saya kepada para guru-guru saya baik dosen-dosen yang pernah mengajar saya secara langsung ataupun tidak, khususnya teruntuk dosen yang sudah membimbing saya sampai dengan selesai. Terimakasih karena bapak telah berbaik hati membimbing saya dengan sabar, mengingatkan untuk terus menyelesaikan tesis serta berbagai masukan yang sangat membangun dalam penulisan juga penelitian tesis saya. Selanjutnya, saya juga mempersembahkan tesis ini untuk semua orang-orang baik ada disekitar saya seperti saudara, sahabat dan teman-teman seperkopian yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, masukan dan bantuan dalam proses pengerjaan tesis ini. Demikian pula saya persembahkan karya saya ini kepada almamater tercinta, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Pekerjaan Sosial (*Social Worker*) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, rekan-rekan sekelas

Peksos angkatan 2019 dan juga segenap permulung di kampung Karanganyar beserta jajaran RT dan Rwnya. Akhirnya, karya ini lahir dari kesadaran juga perhatian yang sama sebagaimana semua pemerhati untuk dan dalam bidang kesejahteraan perempuan (*woman welfare*) beserta dukungan-dukungan sosialnya.



MOTTO

“It Always Seems Impossible until it’s Done”

(Nelson Mandela)

*“Always Involve God in all of your action, even
if it’s a small thing”*

(LFN)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGHANTAR.....	x
PERSEMBAHAN.....	xiii
MOTTO	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	17
1. Pemulung.....	17
2. Dukungan Sosial.....	23
a. Dukungan Emosi.....	29
b. Dukungan Penghargaan.....	29
c. Dukungan Instrumental atau Konkrit.....	29
d. Dukungan Informasi.....	30
e. Dukungan Jaringan Informasi.....	30
3.Kesejahteraan Sosial	32
F. Metode Penelitian.....	35
G.Sistematika Pembahasan.....	42
BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN OBJEK	

PENELITIAN (PEREMPUAN PEMULUNG) DIKAMPUNG KARANGANYAR, YOGYAKARTA.....	44
A.Kampung Karanganyar: Geografis, Sosial dan Background Masyarakat	
1. Kampung Karanganyar sebagai Masyarakat Pinggir Sungai	49
2. Pemulung di Kampung Karanganyar	53
B. Perempuan Pemulung di Kampung Karanganyar	56
1. Perempuan Pemulung Rongsokan di kampung Karanganyar	57
2. Pemulung Sayur dan Buah-buahan di Kampung Karanganyar	59
3. Perbedaan Pemulung Rongsok dan Pemulung Buah dan Sayuran .	61
D. Profil Perempuan Pemulung di Kampung Karanganyar	62

BAB III: DUKUNGAN SOSIAL DAN DAMPAK POSITIF DUKUNGAN SOSIAL YANG DI TERIMA PEREMPUAN PEMULUNG DI KAMPUNG KARANGANYAR YOGYAKARTA.....

KARANGANYAR.....	69
A. Dukungan Sosial yang Diterima Perempuan Pemulung di Kampung Karanganyar	69
1. Dukungan Emosi.....	69
2. Dukungan Penghargaan.....	71
3. Dukungan Instrumental dan Konkrit.....	73
a. PKH (Program Keluarga Harapan).....	74
b. KMS (Keluarga Menuju Sejahtera).....	75
4. Dukungan Informasi.....	76
a. Pelatihan Menjahit.....	76
b. Pelatihan Memasak	77
5. Dukungan Jaringan Sosial.....	78
a. Iuran.....	78
b. Gandeng Gendong.....	79
B. Peningkatan Kesejahteraan Sosial Perempuan Pemulung di Kampung Karanganyar	80
1. Peningkatan Kesejahteraan dari Segi Perekonomian.....	80
2. Peningkatan Kesejahteraan dari Segi Pendidikan	82

a. Rumah Belajar Indonesia Bangkit (RBIB).....	84
b. Rumah Impian (<i>Dream House</i>).....	87
3. Peningkatan dari Segi Keterampilan	89
4. Peningkatan Kesejahteraan dari Segi Psikologi	90
5. Peningkatan Daya Tahan (Resiliensi)	92
BAB IV: PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	109
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

- Tabel.1: Jumlah Pemulung di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Tabel.2: Pembagian Jenis-Jenis Dukungan Sosial.
- Tabel.3: Jumlah Masyarakat Karanganyar RT.84, Brontokusuman, Yogyakarta.
- Tabel.4: Data Agama Masyarakat RT.84 Karanganyar, Brontokusuman, Yogyakarta.
- Tabel.5: Struktur Organisasi RT.84 Kampung Karanganyar, Brontokusuman, Yogyakarta.
- Tabel.6: Data Pendidikan Masyarakat Kampung Karanganyar tahun 2021.
- Tabel.7: Perbedaan antara Pemulung Rongsok dan Pemulung Buah-Buahan dan Sayuran.
- Tabel.8: Daftar Nama dan Umur Perempuan Pemulung di Kampung Karanganyar Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan didalam kehidupan bermasyarakat sering kali diletakkan ditempat yang lebih rendah dari kaum lelaki. Sterotipe ini terus berkembang diberbagai sektor, sehingga memberikan dampak termarginalkannya kaum perempuan. Menurut salah seorang tokoh feminisme modern dan ahli filsafat dari Prancis, Simone de Beauvoir mengatakan bahwa pada dasarnya para kaum lelaki dalam memandang kaum perempuan sangatlah berbeda dibandingkan dengan mereka melihat diri mereka sendiri. Hal ini menjadikan perempuan ditempatkan pada kelas kedua dalam struktur sosial atau dapat dikatakan juga bahwa perempuan berada dalam status subordinasi.¹ Nilai-nilai kultural didalam masyarakat sangatlah berpihak kepada kaum lelaki namun masih selalu melibatkan perempuan dalam beberapa konteks seperti ekonomi, sosial, politik dan juga dalam lingkup agama, dan tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa konteks tersebut sering kali tidak seiras dengan konteks budaya. Hal ini memberikan kesan yang berbeda terhadap pengalaman perempuan, karena dalam kehidupan perempuan pada umumnya hampir keseluruhannya ditandai dengan budaya-budaya yang bersifat patriarkhi.²

Hak-hak perempuan seringkali dibatasi oleh perkara reproduksi, reproduksi yang dimaksud mencangkup berbagai hal seperti seksualitas, hamil,

¹ Marggie Humm, *Ensiklopedia Feminis* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 460.

² Milawaty Hardiwidjaja, *Perempuan Yang Termarginalkan*, dalam jurnal *Imaji*, Vol.2, No.2, 2007, 144.

melahirkan dan pengasuhan anak. Beberapa hal tersebut menjadikan ketertinggalan kaum perempuan dari kaum lelaki. Padahal sejak abad ke 18, hak-hak perempuan sudah di perjuangkan. Hal ini ditandai dengan adanya rumusan “feminisme” oleh Mary Wollstonecraft (1759-1799) yang merupakan seorang feminis dari negara Inggris.³ Analisis rumusan yang di ciptakan oleh Mary Wollstonecraft mengenai hak asasi perempuan, memaparkan bahwa perempuan sering kali dibatasi segala sesuatunya oleh hukum adat dan budaya yang berkaitan dengan tatanan sistem di suatu negara tertentu. Analisis Mary Wollstonecraft ini memiliki perspektif bahwa kurangnya pendidikan pada seorang perempuan menjadikan adanya ketidak mampuan dalam melaksanakan hak-hak perempuan yang tertinggal dari kaum lelaki.⁴

Sering kali ditemukan disekitar kita adanya paradigma pembagian kerja di dalam sebuah keluarga dimana kedudukan seorang suami diletakkan diranah pekerjaan publik sebagai pencari nafkah nomor satu. ⁵ Hal ini dikarenakan, para lelaki dianggap sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dengan membanting tulang. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan juga perkembangan zaman, peran lelaki sebagai pencari nafkah sudah mulai berubah karena dewasa ini tidak jarang ditemui

³ Dalam bukunya “*A Indication of Woman*” bersama dengan John Stuart Mill dalam tulisannya: “*The Subjection of Women*”. Kedua tulisan mereka menekankan bahwa subordinasi perempuan itu pada dasarnya berasal dari keterbatasan hukum jua adat dan kemudian menjadi halangan untuk kaum perempuan dalam eksistensinya di ranah publik. Pada akhirnya tulisan ini mengalami perkembangan ketika kedudukan sosial juga ekonomi perempuan Eropa menghadapi kemunduran disebabkan oleh industrialisasi.

⁴ Komariah Emong Supardjaja, *Laporan Akhir Kompendium tentang Hak-Hak Perempuan*, Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan HAM, 2006, 11.

⁵ Khurin'in Ratnasari & Ahmad Zaeni, *Peran Ganda Istri dalam Keluarga (Studi Kasus Istri Petani di Desa Jombang Kecamatan Jombang)*, Mabahits: Jurnal Hukum Keluarga Islam 1, Vol.01, No.01, 2020. 68.

perempuan juga memilih untuk bekerja. Perempuan yang memilih untuk bekerja ini pada dasarnya adalah untuk membantu suaminya dalam meningkatkan perekonomian keluarga agar mereka dapat terbebas dari kerentanan dan kemiskinan.⁶

Dapat dikatakan bahwa perempuan khususnya di Indonesia saat ini mengalami kondisi yang dilematis. Mereka dituntut untuk berperan dalam berbagai sektor tanpa melupakan peran mereka sebagai ibu rumah tangga sebagai kodratnya juga. Sangat melekat dalam budaya keluarga konvensional bahwa suami lah yang berkewajiban memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan keluarganya, sedangkan istri bertugas mengurus rumah tangga dan anak-anak mereka. Namun seiring dengan berjalannya waktu, dan semakin banyaknya kesempatan yang dimiliki perempuan untuk bekerja maka mulai muncullah pola kekeluargaan yang baru yang disebut dengan dualisme karir.⁷ Didalam keluarga biasanya peran wanita yaitu sebagai pengelola keuangan, akan tetapi tidak jarang perempuan juga mengambil andil dalam mempertahankan ekonomi keluarga khususnya bagi keluarga dengan ekonomi rendah. Sehingga tidak jarang ditemui perempuan yang berperan dalam sektor-sektor informal, salah satunya sebagai pemulung.

Pemulung merupakan seseorang atau kelompok sosial yang penghasilannya diperoleh dari hasil mengumpulkan barang-barang bekas. Biasanya barang-barang bekas ini dikumpulkan dari berbagai tempat seperti dari jalanan, tempat pembuangan sampah, pasar, pekarangan rumah masyarakat, area pertokoan, lokasi wisata serta tempat-tempat umum lainnya.⁸ Sebagai salah satu pekerjaan dibidang

⁶ M. Badri Othman : *Role of Woman in Achieving Shared Prosperity: An Impact Study of Islamic Microfinance in Malaysia*, Elsevier: Procedia Social and Behavioral Sciences, 2015,1045.

⁷ Suhertina & Darni, *Fenomena Double Burden Perempuan Pemulung Muslim Dalam Pengelolaan Ekonomi Keluarga*, Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Gender, Vol.17, No.2, 2018, 186.

⁸ Suhertina & Darni, *Fenomena Double Burden Perempuan Pemulung Muslim Dalam*

atau sektor informal, memulung juga merupakan pekerjaan yang dilandasi oleh adanya keterbatasan modal, pendidikan serta wawasan dan dengan hanya mengandalkan jasa dalam pelaksanaannya.⁹ Dengan mengandalkan nilai ekonomi dari barang-barang yang sudah tidak terpakai di tempat pembuangan sebagai mata pencaharian utama yang pada akhirnya dijual kepada pengusaha yang kelak mengolah kembali barang tersebut menjadi barang komoditi.¹⁰

Pada dasarnya pemulung bukan hanya berasal dari kalangan laki-laki saja, akan tetapi tidak jarang ditemukan dari kalangan perempuan juga. Perempuan-perempuan yang memilih profesi sebagai pemulung sebagai sumber pemasukan, tentu memiliki berbagai alasan yang melatar belakangnya, diantaranya yaitu kurangnya pendidikan yang menyebabkan sedikitnya lapangan kerja yang tersedia untuk mereka, selain itu faktor ekonomi juga sangat berpengaruh. Tingkat ekonomi yang rendah ini kemudian menjadikan perempuan tersebut terpaksa untuk menjadi pemulung karena dapat dikatakan bahwa memulung merupakan pekerjaan dengan modal sedikit bahkan untuk beberapa orang tidak memerlukan modal sama sekali. Selain faktor ekonomi dan kemiskinan, faktor urbanisasi juga di kelompok masyarakat desa juga menjadi salah satu latar belakang seseorang memulung.¹¹

Ketersediaan lapangan kerja yang terbatas merupakan salah satu masalah

Pengelolaan Ekonomi Keluarga, Dalam Jurnal Perempuan, Agama dan Gender, Vol. 17, No. 2, 2018, 182.

⁹ Angelyk, *Kajian Bertahan Hidup Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah*, Dalam Jurnal Sosial, Vol 12 No 1, 2016, 48.

¹⁰ Marpaung, *Modal Sosial Sebagai Strategi Kelangsungan Hidup Tukang Sampah Di Tempat Pembuangan Sementara*, (Bandung: Erlangga, 2012), 36.

¹¹ Herry Porda,dkk, *Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai Sebagai Sumber Belajar IPS (Studi Kasus di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin)*, (Banjarmasin: Laporan Penelitian Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 15.

dari terhambatnya kesejahteraan individu. Seringkali pendidikan yang rendah menjadi hambatan untuk mendapatkan pekerjaan. Sehingga tidak mengherankan jika kelompok masyarakat dengan penghasilan dibawah upah minimum tidak memiliki pilihan selain pekerjaan-pekerjaan yang memungkinkan untuk dilakukan dan tidak membutuhkan modal, salah satunya dengan memulung. Terutama masyarakat yang hidup disekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pemulung merupakan salah satu pekerjaan yang sering kali dianggap remeh namun secara tidak langsung berperan dalam pembangunan.

Di Kota Yogyakarta sendiri terdapat beberapa daerah tempat berkumpulnya komunitas pemulung, biasanya terdapat dikawasan sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Umumnya banyak masyarakat sekitaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang menggantungkan nasibnya menjadi pemulung yaitu dengan memungut sampah serta rongsokan yang memiliki nilai jual. Semakin banyak dikumpulkannya barang bekas oleh pemulung tersebut, maka semakin besar pula penghasilan yang diperolehnya.¹² Selain dikawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), terdapat juga beberapa kawasan yang menjadi tempat tinggalnya para pemulung. Di Yogyakarta sendiri terdapat beberapa kampung yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai pemulung dan biasanya lokasi atau kampung tersebut cenderung merupakan wilayah yang kumuh dan terletak dikawasan pinggiran sungai. Salah satu kampung di Yogyakarta yang mayoritas masyarakatnya adalah pemulung yaitu kampung

¹² Siti Huzaimah, *Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kelurahan Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta*, Islamic Management and Empowerment Journal, Vol. 2, No. 1, 2020, 85.

Karanganyar. Kampung Karanganyar ini terdapat di Kelurahan Brontokusuman yang merupakan salah satu bagian dari wilayah kecamatan Mergangsan, Yogyakarta Kota. Kelurahan Brontokusuman ini berbatasan dengan beberapa kelurahan lainnya seperti di sebelah barat yaitu kelurahan Mantrijeron, disebelah timur berbatasan dengan kelurahan Keparakan, dan berbatasan dengan desa Bangunharjo, Sewon disebelah selatannya. Terdapat kurang lebih enam kampung di kecamatan Brontokusuman ini yaitu Kampung Lowanu, Kampung Karangajen, Kampung Prawirotaman, Kampung Brontokusuman, Kampung Timuran dan Kampung Karanganyar.¹³

Terdapat beberapa hal yang unik di Kampung Karanganyar ini, salah satunya adalah kesetaraan gender dikampung ini sangat dijunjung tinggi. Hal ini ditandai dengan dipilihnya wanita sebagai ketua RT di kampung ini. Tidak hanya itu, hampir seluruh jajaran pengurus di kampung ini di duduki oleh perempuan, seperti sekretaris, bendahara, seksi keamanan, seksi perlengkapan dan seksi humas. Dalam susunan kepengurusan di kampung Karanganyar ini hampir tidak ditemukan selain perempuan, hanya terdapat satu orang laki-laki yang menjabat yaitu sebagai seksi pembangunan.

Pada dasarnya sering sekali kita dengar anggapan tentang perempuan bekerja dianggap ingin menyaingi laki-laki yang secara kodratnya memiliki tanggung jawab dalam menafkahi keluarganya pun terutama istri dan anak-anaknya. Padahal berdasarkan kenyataannya adanya perempuan yang memilih bekerja terutama setelah menikah yaitu guna meningkatkan taraf perekonomian

¹³ <http://brontokusumankel.jogjakota.go.id/> di akses pada Rabu, 15 September 2021/ 10.48 WIB.

keluarganya karena bisa saja penghasilan yang dihasilkan oleh suaminya kurang cukup dalam memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder keluarga mereka. Beban ganda yang dipikul oleh seorang perempuan yang memilih untuk bekerja setelah menikah sering kali dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Adanya anggapan bahwa perempuan pekerja kurang bisa dalam mengurus keluarga, tidak mempedulikan keluarga dan sebagainya. Padahal kenyataannya tidak begitu, selama seorang ibu tersebut dapat membagi waktu, perhatian serta tanggung jawabnya antara keduanya yaitu keluarga dan pekerjaannya maka keduanya akan baik-baik saja dan tidak akan berat sebelah. Selama adanya komunikasi yang baik antara perempuan sebagai istri dengan suaminya maka keluarga mereka akan jauh dari kata pertikaian dan dekat dengan kesejahteraan.

Kesejahteraan pada dasarnya memiliki makna yang variatif karena takaran kesejahteraan seseorang dengan lainnya sangatlah berbeda sehingga tidak terdapat tolak ukur kesejahteraan tertentu. Secara hukum ekonomi dapat dikatakan bahwa kesejahteraan seseorang sangatlah tergantung kepada banyak atau sedikitnya pemasukan yang dihasilkan. Semakin banyak pemasukan yang dihasilkan maka dikatakan semakin sejahteralah seseorang tersebut dipandang oleh masyarakat.¹⁴ Seperti itulah pemahaman masyarakat pada umumnya, mereka menilai kesejahteraan seseorang hanya dari hal yang terlihat saja, seseorang yang terlihat memiliki penghasilan yang lebih dari cukup dan terlihat lebih unggul dari masyarakat sekitarnya maka mereka lah yang disebut sebagai kelompok yang sejahtera dimata masyarakat.

¹⁴ Arifin Sitio, *Koperasi : Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2001), 19.

Kesejahteraan perempuan pemulung pada dasarnya merupakan sebuah kenyataan ironi dimasyarakat. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan pada perempuan pemulung sangatlah dibutuhkan dukungan sosial. Dukungan merupakan support ataupun bantuan yang berasal dari orang-orang terdekat baik itu keluarga, teman, tetangga, rekan kerja, teman sekolah dan orang-orang lain disekitar yang dapat memberikan sokongan. Menurut Kuncoro, dukungan sosial adalah berupa dukungan dan bantuan yang menjadikan seseorang merasa diberi perhatian, kenyamanan juga penghargaan, hal ini diperoleh dari lingkungan sosial disekitar individu tersebut.¹⁵ Dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan psikologi seseorang khususnya terhadap masyarakat Indonesia. Hal ini dilatar belakangi oleh adanya budaya kolektif yang sudah mendarah daging di kehidupan bermasyarakat orang Indonesia. Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa budaya gotong-royang yang sudah lama tertanam di masyarakat Indonesia menjadi hal positif bagi kesehatan mental seseorang.¹⁶

Dukungan sosial ini juga pada dasarnya dapat diperoleh dari berbagai pihak baik itu dari lingkup terdekat seperti keluarga, teman, sahabat atau lingkungan sekitar dan juga dari lingkup yang lebih luas seperti lembaga sosial. Adanya dukungan sosial dapat menjadi sarana mengurangi munculnya gangguan mental yang dapat menyebabkan

¹⁵ Nur Aini, *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being Santri Di Pesantren Mambaul Ulum Karang Anom Pamekasan*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, 43.

¹⁶ Nur Eva dkk, *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa dengan Religiusitas sebagai Moderator*, Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, Vol. 5, No.3, 128.

stress terhadap perempuan pemulung ini.¹⁷ Hal ini menjadikan adanya landasan peneliti untuk mengetahui bagaimanana sebenarnya kesejahteraan perempuan pemulung juga respon dan perspektif mereka yang menggantungkan pemasukannya pada benda-benda rongsok yang masih memiliki nilai jual. Khususnya pemulung perempuan di Kampung Karanganyar yang berperan sebagai ibu rumah tangga juga dilain sisi sebagai pekerja berat sebagai pemulung. Hal ini dapat dikatakan sebagai peran ganda yang dijalani oleh perempuan pemulung tersebut. Disatu sisi mereka harus menjalankan tugas wajib mereka sebagai ibu dan istri yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga berperan dalam membesarkan dan mendidik anaknya, disisi lain mereka juga memulung guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Serta bagaimana peran dukungan sosial dari beberapa pihak yang menjadi salah satu motivasi para perempuan pemulung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya untuk keberlangsungan hidup kedepannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah dituliskan dilatar belakang, maka dapat di ambil beberapa rumusan masalah sebagai baerikut:

1. Bagaimana kondisi kesejahteraan perempuan pemulung dan apa saja dukungan sosial yang diperoleh di Kampung Karanganyar Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak dukungan sosial terhadap kesejahteraan perempuan pemulung dan juga keluarganya di Kampung Karanganyar Yogyakarta?

¹⁷ Wahyu Utami, Tesis: *Pengaruh Persepsi Stigma Sosial dan Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana di Lapas Kelas iiA Kediri*, (Kediri: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 4.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menggambarkan bagaimana kondisi sosial ekonomi dan kesejahteraan para perempuan pemulung di Kampung Karanganyar Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan dukungan sosial yang diperoleh perempuan pemulung dan bagaimana dukungan sosial baik itu dukungan dari keluarga, dukungan dari koperasi, dukungan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dukungan dari RT, RW serta pemerintah daerah setempat terhadap perempuan pemulung di kampung Karanganyar Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan dampak positif dari dukungan sosial terhadap perempuan pemulung dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan pemulung di kampung Karanganyar Yogyakarta.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis juga manfaat secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman juga pengetahuan pembaca mengenai dampak dukungan sosial terhadap kesejahteraan perempuan pemulung di kampung Karanganyar Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan mengenai dukungan sosial yang diterima perempuan pemulung di Kampung Karanganyar Yogyakarta.
- b. Peneliti juga mengharapkan melalui penelitian ini dapat memberi masukan khususnya kepada kaum perempuan betapa pentingnya dukungan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan diri mereka, baik bagi perempuan yang sudah menikah ataupun belum.

D. Kajian Pustaka

Pertama, Dukungan sosial sangat erat kaitannya dengan beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor kesehatan. Dalam tulisannya Ralf Schwarzer dan Nina Knoll mengenai *social support* dituliskan mengenai faktor-faktor sosial dan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat memberikan pengaruh pada kesehatan dan dapat menciptakan umur panjang. Dalam tulisan ini juga menjelaskan tentang konsep integrasi sosial dan dukungan sosial juga tentunya. Setelah ini, diferensiasi yang lebih halus dari berbagai fenomena dukungan sosial ditawarkan dan pendekatan yang berbeda baik itu perbedaan individu dalam mendukung mobilisasi, penyediaan dan penerimaan manfaat. Dalam tulisan ini dikatakan bahwa integrasi sosial dan dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap stres, harapan hidup, kondisi medis dan psikis.¹⁸

Kedua, Dukungan sosial sering kali menjadi hal yang sangat penting bagi

¹⁸ Ralf Schwarzer dan Nina Knoll, *Health Psychology (Second Edition)*, (West Sussex: Psychological Society and Blackwell Publishing, 2010).

seseorang dalam selalu berfikiran positif dalam mnjalani dan melanjutkan hidup. Dukungan ini juga berpengaruh kepada berbagai profesi pekerjaan salah satunya berdampak terhadap salah satu profesi yang sangat berharga yaitu Guru. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa guru merupakan salah satu profesi yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat. Banyaknya tekanan juga tuntutan yang seringkali mereka alami menjadikan tidak jarang mereka mengalami gejala *burnout*. Hal ini selaras dengan sebuah artikel jurnal yang ditulis oleh Johana Purba, Aries Yulianto dan Ervy Widianti dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Burnout* Pada Guru”. Dapat dilihat berdasarkan latar belakang ketiga penulis yang merupakan dosen dan dan seorang mahasiswa maka dapat dikatakan bahwa tulisan ini bisa saja berasal dari keresahan mereka. Dalam tulisan ini mereka menyimpulkan bahwa peran dukungan sosial dalam menangani *burnout* yang dialami oleh para guru kurang lebih sekitar 58%. Maka dapat dikatakan bahwa dukungan sosial ini sangatlah berpengaruh positif dalam menangani *burnout* pada profesi guru. Tidak hanya kepada guru, dukungan sosial ini juga sangat berpengaruh pada profesi lain.¹⁹

Ketiga, Bercerita tentang perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya, maka tulisan Marti Sanrida Simanjuntak ini sangat lah bisa dijadikan salah satu sumber acuan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan secara kualitatif dengan objek penelitian yaitu empat orang perempuan pedagang sayur dipasar induk Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Sumatera Utara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti,

¹⁹ Johana Purba, dkk ,*Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Guru*, Jurnal Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG), Vol.5, No.1, 2007.

disimpulkan bahwa kebanyakan atau mayoritas para pedagang yang berada di pasar induk ini yaitu merupakan perempuan juga sebagai istri dari laki-laki yang mayoritas merupakan seorang yang menganggur. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pedagang sayur perempuan di Pasar Induk Sidikalang ini memiliki peran ganda selain sebagai ibu rumah tangga yang tidak terlepas dari mengurus anak dan ruman juga berperan sebagai tulang punggung keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.²⁰

Keempat, Dalam tulisan Rudi Catur Rohman Kusmayadi didalam artikel jurnal yang ditulisnya mengenai Kontribusi wanita pekerja dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga juga dalam pengambilan keputusan, tertuliskan bahwa terdapat kesesuaian antara faktor empiris dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Teori Maslow memberikan pemahaman bahwa bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang pastinya memiliki kebutuhan juga keinginan secara tidak terbatas dan tak terhingga takarannya. Tulisan yang ditulis Runi ini menunjukkan bahwa sebagian perempuan plus ibu rumah tangga memiliki motivasi untuk bekerja guna mencapai taraf sejahtera. Informan dalam penelitian ini menampilkan ciri khas yang serupa dimana mayoritas mereka berasal dari kalangan menengah kebawah dari segi ekonominya dimana sebagian besar penghasilan mereka hanyalah cukup dipakai untuk memenuhi kebutuhan primernya saja. Selain itu latar belakang ekonomi menjadi hal yang sangat menonjol sebagai alasan mengapa mereka

²⁰ Marti Sanrida Simanjuntak, *Peran Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Induk Sidikalang)*, (Medan: Fakultas Fisipol Universitas Sumatera Utara), 2018.

memilih untuk bekerja.²¹

Kelima, Berikutnya dalam tulisan Galih Aisia dengan judul Implementasi Program Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Maqosidus Syari'ah Pada Masyarakat di Bantaran Kali Code Kampung Jogoyudan Yogyakarta yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang implementasi dalam program penyelesaian kemiskinan dikampung ini dari sisi *maqosidus syari'ah*. Dengan menggunakan pendekatan sosio-ekonomi, penulis menyimpulkan bahwa terdapat dua jenis program yang sudah diterapkan di kampung Jogoyudan dalam mengentas kemiskinan yaitu pertama; pemberdayaan masyarakat dan kedua; berupa bantuan sosial. Walaupun program ini belum terlalu baik dalam implementasinya, akan tetapi dari segi *maqosidus syari'ah* sudahlah sangat sesuai, dimana program ini sangat konsen terhadap pengembangan dan hak masyarakat guna pengembangan ekonomi dan dalam mensejahterakan masyarakat kampung Jogoyudan.²²

Keenam, Terdapat juga tulisan mengenai dukungan sosial yang ditulis oleh Wahyu Utami dengan judul: Pengaruh Persepsi Stigma Sosial dan Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui secara dalam mengenai pengaruh persepsi stigma sosial dan juga dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis narapidana. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sehingga menjadikan penelitian ini

²¹ Rudi Catur Rohman K, *Kontribusi Pekerja Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Proses Pengambilan Keputusan dalam Keluarga*, Jurnal Ekonomi Syari'ah IAI Al-Qolam Malang, Vol.2, No.1, 2017.

²² Galih Aisia, Tesis: *Implementasi Program pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Maqosid Syari'ah Pada Masyarakat Di Bantaran Kali Code, Kampung Jogoyudan, Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2021).

tidak dapat terlepas dari angka-angka. Penelitian ini memiliki hasil bahwa persepsi stigma sosial dan dukungan sosial sangatlah memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan psikologis para narapidana sebesar 42,5%, sedangkan besar pengaruh variabel kesejahteraan psikologis narapidana dari faktor-faktor lainnya yaitu sebesar 57,5%.²³

Ketujuh, Membahas tentang pengaruh dukungan sosial dan intimasi terhadap persepsi tingkat nyeri pada pasien *Miokard Infark* di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) DR. Muhammad Yunus di Bengkulu, Yusran Hasyimi mencoba mengidentifikasi dukungan sosial keluarga dan intimasi pasien *Miokard Infark* di ruang rawat ICCU. Karena adanya rasa diperhatikan, dicintai dan dihargai sehingga meningkatkan kestabilan emosi yang kelak akan mempermudah pasien dalam penyesuaian diri distituasi stress sehingga mempengaruhi persepsi nyeri pasien. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa kombinasi dari terapi standar dengan dukungan sosial dan intimasi sama efektifnya dengan kelompok kontrol dalam menurunkan persepsi tingkat nyeri pasien *miokard infark*. Penelitian ini pada akhirnya bertujuan sebagai implikasi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri pasien *miokard infark* dan juga dapat mendorong kemandirian perawat agar tidak hanya berfokus pada tindakan farmakologis semata.²⁴

Kedelapan, Beban ganda sering kali dirasakan oleh perempuan-perempuan,

²³ Wahyu Utami, Tesis: *Pengaruh Persepsi Stigma Sosial dan Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana*, (Malang: Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

²⁴ Yusran Hasyimi, Tesis: *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Intimasi Terhadap Persepsi Tingkat Nyeri pada pasien Miokard Infark di RSUD DR,M,Yunu Bengkulu*, (Depok: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, 2009).

khususnya bagi perempuan yang sudah menikah atau berkeluarga. Dalam tulisannya Suhertina dan Darni mengenai fenomena *double burden* perempuan pemulung muslim dalam pengelolaan ekonomi keluarga mencoba menganalisis dan mendeskripsikan fenomena beban ganda yang dirasakan oleh perempuan pemulung baik itu meliputi faktor-faktor pendukung juga penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek perempuan pemulung, suami mereka dan juga tidak lupa anak-anak dari pemulung perempuan tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan pemulung yang berada di kota Pekanbaru memiliki peran yang cukup berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian keluarganya sehingga secara tidak langsung mereka juga berperan dalam meringankan tanggung jawab suami dalam mencari nafkah.²⁵

Pada dasarnya penelitian ini membahas tentang kesejahteraan perempuan pemulung di Kampung Karanganyar Yogyakarta berdasarkan dukungan sosial yang diperoleh. Dukungan Sosial yang dimaksud yaitu: dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi juga dukungan jaringan sosial. Dukungan tersebut merupakan dukungan yang baik itu berasal dari keluarga, pemerintah sekitar setempat seperti RT ataupun RW, dukungan dari koperasi ataupun LSM. Disini peneliti berusaha fokus pada perempuan pemulung yang sudah menikah karena melihat posisinya sebagai salah satu pencari nafkah dengan tanpa melepaskan perannya sebagai ibu rumah tangga.

²⁵ Suhertina dan Darni, *Fenomena Double Burden Perempuan Pemulung Muslim dalam Pengelolaan Ekonomi Keluarga*, Marwah (Jurnal Perempuan, Agama dan gender), Vol.17, No.2, 2018.

E. Kerangka Teoritis

1. Pemulung

Secara normal, manusia tidak dapat terlepas dari berbagai kebutuhan seperti kebutuhan dasar, kebutuhan fisik, biologis, sosial dan lain sebagainya. Memenuhi kebutuhan biologis dan fisikan berarti terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang dan papan. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, manusia membutuhkan kerja sama sesama manusia lainnya karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia tentu saja membutuhkan interaksi dan kerjasama, hal ini yang menyebabkan adanya pengelompokan secara sosial. Pengelompokan yang dimaksud seperti pengelompokan seperti kelompok petani, pedagang, pemulung juga kelompok-kelompok lainnya. Istilah kata pemulung merupakan batasan sosial ditetapkan untuk siapa saja yang memilih mencari nafkah dengan mengumpulkan barang-barang rongsok. Barang rongsok yang dimaksud adalah barang-barang yang masih memiliki nilai jual seperti botol-botol plastik, kardus, tembaga dan barang lainnya dan kemudian dijual kepada pengepul guna diolah kembali menjadi barang komoditas.²⁶

Memulung merupakan suatu aktivitas mengumpulkan barang-barang bekas seperti botol plastik bekas, duplek, kardus makanan ataupun lainnya yang masih memiliki nilai jual. Orang yang melakukan kegiatan memulung ini disebut dengan seorang pemulung. Pemulung merupakan kelompok sosial dengan usaha mengumpulkan barang bekas yang dikumpulkan dari berbagai tempat seperti tempat pembuangan sampah, pasar, pertokoan, tempat wisata, tempat beribadah,

²⁶ Hamsah,dkk, *Pemulung di Kota Pontianak (Religiusitas, Etos Kerja dan Interaksi Sosial)*, Jurnal Qus-Qazah, Vol.2, No.2, 18.

stasiun, terminal, didaerah perkampusan atau sekolah dan juga di tempat-tempat umum lainnya.²⁷ Barang-barang rongsok yang telah dikumpulkan ini kemudian akan di jual kepada pengepul dan kemudian pengepul akan menjual ke pengusaha. Pengusaha tersebut akan mengolah barang rongsok tersebut menjadi barang komoditas dan kemudian di jual kembali.²⁸

Bagi para pemulung, sampah merupakan benda yang sangat bernilai karena dari sampah tersebutlah mereka memperoleh pemasukan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dalam proses memulung biasanya pemulung menggunakan alat-alat yang dapat membantu mereka dalam mengambil rongsok seperti tongkat, tangan ataupun sebuah pengait guna memisahkan rongsok dari sampah-sampah lainnya.

Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa pemulung sangatlah berperan dalam pengelolaan limbah sampah, khususnya sampah plastik. Dengan adanya pemulung, sampah-sampah plastik yang ada disekitar kita dapat berkurang sedikit demi sedikit. Peran pemulung dalam mengumpulkan plastik tersebut dapat dikatakan sebagai upaya pengelolaan limbah plastik baik itu akan didaur ulang kembali ataupun dimanfaatkan menjadi sesuatu yang lebih berguna lagi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemulung merupakan salah satu seorang aktor yang sangat berperan dalam menjaga lingkungan, walaupun perannya bukan peran yang besar.²⁹

²⁷ Suhertina & Darni, *Fenomena Double Burden Perempuan Pemulung Muslim Dalam Pengelolaan Ekonomi Keluarga*, Marwah: Jurnal Perempuan Agama dan Gender, Vol.17, No.2, 2018, 181.

²⁸ M. Ilham Muchtar dan Hasan Juhani, *Sociocultural Approach dalam Pembinaan Keluarga Muslim Komunitas Pemulung*, Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3, 2018, 62.

²⁹ Suhartono, *Sosio Kultur Pemulung dan Perannya dalam Keseimbangan Lingkungan*

Pemulung merupakan salah satu profesi yang termarjinalkan karena memulung dianggap sebuah pekerjaan masyarakat kelas bawah. Masyarakat kelas bawah ini biasanya sangatlah identik dengan ekonomi lemah. Profesi memulung ini juga dianggap oleh banyak orang merupakan pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan khusus dan juga kurang dihargai oleh kebanyakan orang. Sebagai profesi marjinal, memulung juga dianggap tidak membutuhkan kode etik. Hal ini disebabkan karena para pemulung dianggap masyarakat sebagai kelompok yang kurang terdidik sehingga adanya kode etik tidak akan diindahkan oleh mereka.³⁰

Sebagai profesi yang termarjinalkan, pemulung sering kali diidentikkan dengan perbuatan kriminal. Hal ini dilatar belakangi dengan sering adanya pencurian yang berkedok pemulung. Hal ini sering sekali terjadi di kompleks-komplek perumahan bahkan tidak jarang ditemui spanduk atau plang-plang bertuliskan “pemulung dilarang masuk”. Tidak hanya itu, bagi sebagian masyarakat masih banyak yang beranggapan bahwa pemulung merupakan kelompok yang hina, tersisih bahkan ada yang menganggap mereka sebagai sampah masyarakat.³¹ Hal tersebut merupakan stereotipe yang sangat negatif terhadap para pemulung, padahal sebenarnya pekerjaan mereka merupakan pekerjaan yang halal.

Bagi para pemulung terdapat pandangan yang berbeda dengan realita yang

Sekitar dengan Mengkategorisasikan Barang Bekas, Sosio Didaktika: Social Science Education Journal, Vol.2, 2015, 39.

³⁰ Siti Nur Liana, Tesis: *Pola Pendidikan Agama Anak-Anak Pemulung Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Jatibarang Semarang*, (Semarang: Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo), 2019, 52.

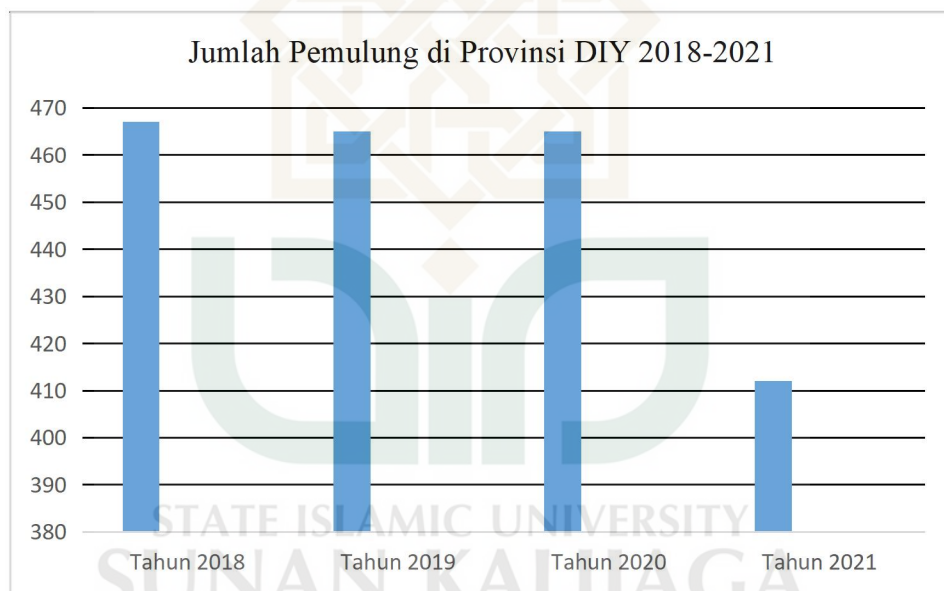
³¹ Ahmad Arifi, *Agama dalam Kehidupan Pemulung di TPS Tambakboyo Condongcatut Depok Sleman*, Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama 4, 108.

sebenarnya mereka hadapi di kehidupannya. Mereka memiliki konsep dan keyakinan bahwa apa yang mereka kerjakan tersebut merupakan rezeki dari Tuhan Yang Maha Esa walaupun penghasilan yang diperoleh boleh dikatakan sedikit.³² Hal ini membuktikan bahwa pada dasarnya manusia akan menyesuaikan dengan keadaannya. Semakin sedikit penghasilan yang diperoleh maka semakin sedikit pula kebutuhan yang diperlukan. Sebagai seorang pemulung tentunya terdapat dampak positif dan juga dampak negatif. Diantara dampak positifnya yaitu mereka memiliki pekerjaan halal tanpa harus melakukan merugikan orang lain dan tanpa meminta-minta kepada orang lain ataupun mencuri. Sebenarnya bagi pemulung sendiri terdapat beberapa hal positif lainnya seperti: mereka bekerja tidak ada tekanan dari atasan, mereka lebih bebas memilih jam kerja dan jam istirahat dan banyak sedikitnya pendapatan juga mereka sendiri yang dapat mengaturnya. Selain itu, menjadi pemulung juga memiliki beberapa efek negatif diantaranya yaitu kerap mendapatkan stereotipe negatif dari masyarakat, sering dianggap sebagai pekerjaan dengan nilai kriminalitas yang tinggi, bekerja ditempat yang kumuh, memiliki penghasilan yang sedikit dan memiliki resiko terkena penyakit yang tinggi karena bekerja di tempat yang kotor.

Memulung merupakan sebuah pekerjaan dengan mengumpulkan barang-barang bekas. Barang bekas tersebut bisa berupa botol plastik bekas, kardus bekas, tembaga dan lain sebagainya. Beberapa barang bekas yang masih memiliki nilai jual tersebut kemudian dijual kembali kepada pengepul agar memperoleh uang. Tempat mengumpulkan barang-barang bekas tersebut sangatlah beragam

³² Sarah Hafiza dan Marty Mawarpury, *Kesejahteraan Subjektif pada Pemulung: Tinjauan Sosiodemografi*, Gajah Mada: Journal Of Psychology, Volume.5, No.2, 2019, 146.

mulai dari tempa pembuangan sampah, pekarangan rumah warga, pasar, stasiun, terminal dan tempat-tempat umum lainnya.³³ Orang yang memulung ini disebut sebagai pemulung yang menurut beberapa orang pekerjaan ini dipandang hina dan tidak layak. Berdasarkan data yang ada di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Yogyakarta, terdapat 412 orang pemulung yang tercatat di tahun 2021. Jumlah ini sedikit berkurang dari tahun-tahun sebelumnya dimana pada tahun 2019 tercatat ada 465 orang jumlah pemulung dan ditahun sebelumnya lagi yaitu 2018 terdapat 467 orang pemulung yang terdata di BAPPEDA Provinsi Yogyakarta.³⁴



Tabel. 1

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kurun bebrapa tahun belakang terhitung dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, jumlah pemulung yang ada

³³ Suhertina, *Fenomena double Burden Perempuan Pemulung Muslim Dalam Pengelolaan Ekonomi Keluarga*, Marwah (Jurnal Perempuan, Agama dan gender), Vol.17, No.2, 2018, 182

³⁴ Dataku <http://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/> , diakses pada hari selasa, tanggal 8 Maret 2022, pukul 21.55 WIB.

sdi Provinsi Yogyakarta mengalami penurunan. Penurunan jumlah pemulung empat tahun belakang dapat dikatakan tidak terlalu signifikan, total berkurangnya jumlah pemulung di Provinsi Yogyakarta dari tahun 2018 sampai dengan 2021 hanya mengalami penurunan 55 orang saja.

2. Perempuan Pemulung

Banyak alasan yang menjadikan perempuan memilih memulung sebagai sumber pemasukannya, diantaranya yaitu kurangnya pendidikan yang menyebabkan sedikitnya lapangan kerja yang tersedia untuk mereka, selain itu faktor ekonomi juga sangat berpengaruh. Tingkat ekonomi yang rendah ini kemudian menjadikan perempuan tersebut terpaksa unruk menjadi pemulung karena dapat dikatakan bahwa memulung merupakan pekerjaan dengan modal sedikit bahkan untuk beberapa orang tidak memerlukan modal sama sekali. Selain faktor ekonomi dan kemiskinan, faktor urbanisasi juga di kelompok masyarakat desa juga menjadi salah satu latar belakang seseorang memulung.³⁵ Dengan mengharapkan kehidupan yang lebih baik dikota, padahal hal tersebut berbanding terbalik dengan realita yang ada. Pemulung sering juga mendapatkan stigma-stigma negatif dari masyarakat, hal ini salah satunya dapat dilihat di beberapa tempat seperti komplek perumahan, gang-gang kecil dan tempat lainnya dengan gamblang menuliskan “pemulung dilarang masuk”. Hal ini mencerminkan adanya penolakan yang begitu besar akan kehadiran pemulung tersebut dilingkungan mereka, seolah-olah pemulung merupakan orang jahat. Kurangnya keterampilan dan keahlian yang mereka miliki menjadikan keadaan mereka semakin

³⁵ Herry Porda,dkk, *Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai Sebagai Sumber Belajar IPS (Studi Kasus di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin)*, (Banjarmasin: Laporan Penelitian Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 15.

memprihatinkan.

Jika kita lihat secara sekilas, dapat dikatakan bahwa kondisi pemulung secara umum adalah sama antara satu dan lainnya. Karakteristik pemulung di tempat satu dengan pemulung ditempat lainnya cenderung sama seperti rona wajah yang lusuh, pakaian yang kumuh serta penuh dengan kotoran dan bau. Walaupun hal ini sangatlah bersifat stigmatis bagi pemulung, namun perlu disadari bahwa disisi lain pemulung memiliki kekuatan dalam bertahan diluar kekuatan masyarakat pada umumnya. Namun bagaimanapun kondisi perekonomian mereka, selemah apapun juga, tetap saja kebutuhan dasar sehari-hari sebuah keluarga haruslah dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari ini pada dasarnya merupakan tanggung jawab seorang laki-laki sebagai seorang ayah plus suami. Berbeda dengan keluarga lain pada umumnya, dalam keluarga di komunitas pemulung biasanya tanggung jawab ini menjadi beban sang istri atau ibu. Sehingga dapat dikatakan bahwa yang berperan dalam mencari nafkah bukan hanya suami tetapi juga para istri juga.³⁶

3. Dukungan Sosial

Dukungan merupakan support ataupun bantuan yang berasal dari orang-orang terdekat baik itu keluarga, teman, tetangga, rekan kerja, teman sekolah dan orang-orang lain disekitar yang dapat memberikan sokongan. Menurut Kuncoro, dukungan sosial adalah berupa dukungan dan bantuan yang menjadikan seseorang merasa diberi perhatian, kenyamanan juga penghargaan, hal ini

³⁶ Nur kamila, *Keberfungsian Sosial Keluarga komunitas Pemulung di Sekitar TPA Ngablak Yogyakarta*, Jurnal Dakwah, Vol.XI, No.1,45

diperoleh dari lingkungan sosial disekitar individu tersebut.³⁷ Dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan psikologi seseorang khususnya terhadap masyarakat Indonesia. Hal ini dilatar belakangi oleh adanya budaya kolektif yang sudah mendarah daging di kehidupan bermasyarakat orang Indonesia. Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa budaya gotong- royang yang sudah lama tertanam di msyarakat Indonesia menjadi hal positif bagi kesehatan mental seseorang.³⁸

Berdasarkan pendapat Ghotlib dalam buku Koentjoro, 2002, dukungan sosial merupakan sebuah informasi yang berupa verbal, non verbal, bantuan, saran secara nyata juga dapat berupa perilaku yang diberikan seseorang kepada orang terdekatnya dalam lingkungan sosial. Dukungan sosial ini juga dapat berupa hal-hal bermanfaat yang dapat memberikan pengaruh baik bagi penerimanya. Adanya dukungan sosial ini dapat menjadikan kondisi penerimaannya menjadi jauh lebih baik, karena adanya saran, nasihat dan juga rasa diperhatikan oleh pemberi dukungan sosial tersebut.³⁹

Dukungan sosial menurut Weiss (1974) merupakan dukungan yang terdiri dari enam bagian yaitu:

- Memiliki kesempatan dalam memberikan afirmasi positif sendiri.

³⁷ Nur Aini, *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being Santri Di Pesantren Mambaul Ulum Karang Anom Pamekasan*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, 43.

³⁸ Nur Eva dkk, *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa dengan Religiusitas sebagai Moderator*, Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling ,Vol. 5, No.3, 128.

³⁹ Yusran Hasymi, Tesis: *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Intimasi Terhadap Persepsi Tingkat Nyeri Pada Pasien Miokard Infark Di RSUD DR.M.Yunus Bengkulu* , (Depok: Universitas Indonesia, 2009), 13.

- Adanya integrasi sosial antara satu individu dengan lainnya.
- Terdapat kelekatan antara satu sama lain.
- Memiliki ketergantungan terhadap seseorang yang dapat diandalkan dan dipercaya.
- Integrasi Sosial.
- Mendapatkan informasi, tuntunan atau bimbingan ketika berada dalam keadaan stress (*burnout*).⁴⁰

Terdapat dua cangkupan dukungan sosial menurut Sarason yaitu, *Pertama*: Dukungan sosial yang diperoleh oleh seseorang berkesesuaian dengan sedikit banyaknya jumlah pemberi dukungan tersebut. Jumlah tersebut didasarkan pada siapa saja yang dapat diandalkan ketika seseorang tersebut membutuhkan bantuan. Dapat dikatakan bahwa dukungan sosial ini didasarkan pada kuantitasnya. *Kedua*: Dukungan sosial yang diberikan didasari oleh kebutuhan penerima dukungan tersebut. Jadi dukungan sosial yang diberi ini tidak didasari pada jumlah orang-orang yang memberikannya akan tetapi terhadap kualitas yang diberikan. Dapat dikatakan bahwa dukungan sosial ini merupakan dukungan sosial berdasarkan kualitasnya.⁴¹

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi perolehan dukungan sosial untuk seseorang dari orang lain menurut Sarafino seperti penerima dukungan

⁴⁰ Nur Aini, *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being Santri Di Pesantren Mambaul Ulum Karang Anom Pamekasan*, 43.

⁴¹ Yusran Hasymi, *Tesis: Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Intimasi Terhadap Persepsi Tingkat Nyeri Pada Pasien Miokard Infark Di RSUD DR.M.Yunus Bengkulu*, (Depok: Universitas Indonesia, 2009), 13.

(*recipient*), penyedia dukungan (*provider*) dan hubungan dan keterkaitan individual dengan keluarga dan lingkungannya.

- *Recipient* yaitu merupakan seseorang yang menerima dukungan, dukungan tersebut tidaklah dapat diperoleh apabila *recipient* tidaklah ramah, tidak berkenan menolong sesama dan tidak memberikan signal bahwa mereka sedang membutuhkan bantuan.
- *Provider* yaitu individu yang memberikan dukungan sosial, dapat dikatakan bahwa seseorang yang menerima dukungan sosial tidak akan memperoleh dukungan tersebut apabila *provider* atau pemberi dukungan tidak memiliki sumber-sumber yang dibutuhkan individu. Selain itu, kondisi dari *provider* juga sangat menentukan dalam memberikan dukungan sosial seperti kondisi psikis dan juga kesensitifan mereka terhadap orang lain.
- Komposisi dan struktur jaringan sosial merupakan hubungan individu dengan keluarga juga dengan lingkungannya. Hubungan yang dimaksud tidak terlepas dari ukuran, frekuensi dan komposisi.
Pertama: Ukuran merupakan jumlah individu yang dapat dihubungi oleh *recipient*. *Kedua:* Frekuensi hubungan yaitu berupa intensitas pertemuan antara *provider* dengan *recipient*. *Ketiga:* Komposisi disini merupakan individu yang terlibat didalamnya, mulai dari yang terdekat seperti keluarga juga individu-individu disekitarnya seperti teman, rekan kerja dan lainnya. *Keempat:* Keintiman yaitu berupa

kedekatan dan rasa saling percaya satu sama lain.⁴²

Terdapat tiga cara dalam mengukur besarnya suatu dukungan sosial yang diberikan *provider* yaitu :

- *Perceived social support* yaitu merupakan cara pengukuran yang didasarkan pada perilaku subjektif individu dalam menilai perilaku orang lain disekitarnya. Apakah orang lain tersebut dapat memberikan dukungan atau tidak. Dalam pengukuran ini yang menjadi titik fokusnya adalah kualitas dan kedekatan dukungan sosial tersebut.
- *Social embeddness* merupakan cara pengukuran dukungan sosial yang didasarkan pada kuantitasnya. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak individu melakukan interaksi dengan lingkungannya, maka semakin banyak pula dukungan sosial yang akan diterima olehnya.
- *Enacted support* yaitu merupakan dukungan cara pengukuran dukungan sosial yang didasari pada seberapa sering *provider* memberikan dukungan terhadap *recipient* tanpa adanya paksaan.⁴³

Menurut Rohmatika dan Darminto, terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dukungan sosial. Beberapa faktor internal tersebut diantaranya yaitu:

⁴² Yusran Hasyimi, Tesis: *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Intimasi Terhadap Persepsi Tingkat Nyeri Pada Pasien Miokard Infark Di RSUD DR.M.Yunus Bengkulu*, (Depok: Universitas Indonesia, 2009), 49.

⁴³ I.G Sarason dan B Sarason, *Interrelation of Social Support Measure: Theoretical and Practical Implication*, *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 2, 1997, 25-28.

- Persepsi, merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang sebagai respon penerimaan dukungan sosial dari luar dirinya.
- Pengalaman pribadi, merupakan segala hal yang terjadi pada individu dan kejadian ini disadari secara jelas dan nyata olehnya.⁴⁴

Kemudian adapun faktor eksternal dari dukungan sosial ini menurut Brown yaitu segala sesuatu yang asalnya dari luar diri individu tersebut, baik itu dari keluarga, kerabat, teman kerja, saudara, lingkungan dan lainnya. Hal-hal ini nantinya yang akan mempengaruhi beberapa hal dari seseorang tersebut seperti mempengaruhi kehidupan sosial, kesejahteraan sosial dan kesehatan mental juga. Dukungan sosial inilah yang kelak berperan sebagai pemberi rasa aman, kesejahteraan dan dapat menjadi *coping stress* bagi individu tersebut ketika memiliki masalah.⁴⁵

Dukungan sosial ini pada dasarnya dapat berasal dari berbagai sumber, mulai dari orang-orang terdekat ataupun peran lainnya seperti psikolog, rekan dan sebagainya. Safarino mengatakan bahwa: “*Social support is generally used to refer to the perceived comfort, caring, esteem or help a person receives from other people or from groups*”.⁴⁶ Safarino juga mengungkapkan bahwa terdapat lima jenis dukungan sosial, yaitu:⁴⁷

⁴⁴ Rokhmatika & Darminto, *Hubungan Antara Persepsi terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa Kelas Unggulan*, Jurnal Mahasiswa bimbingan dan Konseling, Vol.01, No.01, 2013,149-157.

⁴⁵ G.Fabian, dkk, *Hungarian Female Migrant Sex Worker: Social Support and Vulnerability at Home and Abroad*, Journals of Sage Publication, 14.

⁴⁶ Dukungan sosial pada umumnya digunakan untuk merujuk pada sebuah kenyamanan yang dirasakan baik itu berupa kepedulian, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau dari kelompok.

⁴⁷ I.G.Safarino, *Health Psychology: Bio Psychological Interaction*, (New York:

a. Dukungan Emosi

Dukungan emosi ini biasanya berupa sokongan juga semangat yang datang dari orang-orang terdekat seseorang bisa jadi dukungan ini datang dari pasangan ataupun keluarga. Dukungan emosi ini sangat erat kaitannya dengan sikap empati yang diperoleh oleh seseorang dari orang-orang terdekatnya. Dukungan ini memiliki efek yang sangat positif bagi seseorang karena dengan adanya dukungan emosi ini maka akan muncul semangat baru juga perasaan tenang dan diterima.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan ini biasanya datang dari rekan kerja ataupun atasan. Bisa juga dukungan ini berasal dari seorang dosen atau guru kepada mahasiswa atau siswanya. Dukungan Penghargaan ini dapat berupa perkataan-perkataan positif yang membangun serta dapat juga penghargaan karena adanya prestasi yang diperoleh oleh seseorang.

c. Dukungan Instrumental atau Konkrit

Dukungan Instrumental atau dukungan konkret ini biasanya datang dari rekan-rekan terdekat, baik itu rekan kerja ataupun rekan sesama mahasiswa bagi yang masih kuliah. Dukungan ini berupa pertolongan secara langsung seperti membantu menyelesaikan sebuah tugas, membantu menyelesaikan masalah, atau bahkan bantuan yang lebih sensitif seperti meminjamkan uang atau benda lainnya. Dalam meminjamkan uang atau barang dapat dikatakan seseorang itu sudah memberikan pelayanan yang dapat membantu seseorang tersebut.

Mc.Gram Hill, 2004), 78.

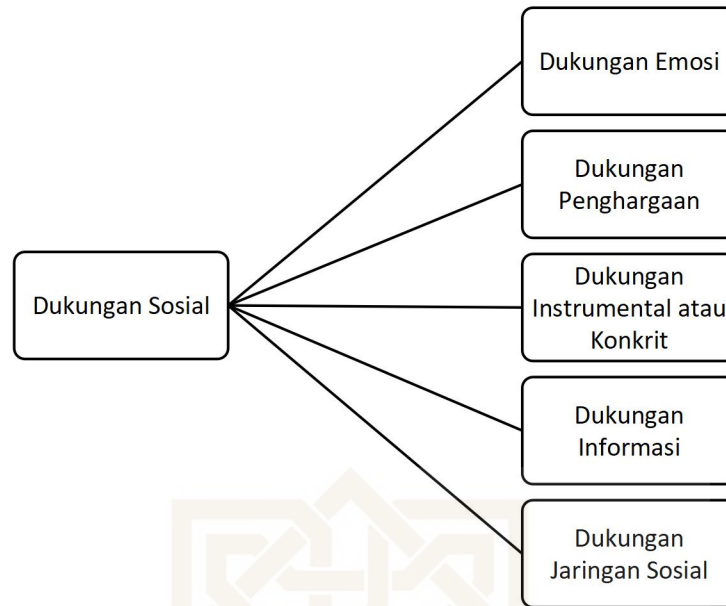
Permasalahan pinjam meminjam uang ini pun merupakan suatu upaya seseorang dalam membantu orang lain guna melanjutkan hidup dan menjadi hal yang krusial dalam beberapa hal.

d. Dukungan Informasi

Dukungan informasi ini biasanya datang dari orang-orang terdekat seperti pasangan, orangtua, saudara kandung seperti kakak atau adik, sahabat, rekan kerja ataupun dapat berasal dari para pakar seperti psikolog, psikiater, dokter ataupun *social worker*. Dukungan informasi ini biasanya berupa saran ataupun masukan yang dapat menjadi sarana pemecahan masalah yang dimiliki seseorang. Sering kali dukungan ini juga berupa nasehat kepada individu yang datang dari orang sudah lebih berpengalaman atau sudah pernah mengalami hal yang sama sehingga terdapat alternatif yang diberikan sebagai pemecahan masalahnya.

e. Dukungan Jaringan Sosial

Dukungan ini berasal dari *circle* pertemanan, persahabatan ataupun jaringan sosial lainnya. Jaringan ini memiliki pengaruh yang cukup besar pada individu. Sering kali pertemuan dengan orang-orang terdekat seperti teman, sahabat ataupun lainnya dapat menjadikan seseorang bahagia dan terjauh dari stres ataupun *burnout*. Selama seseorang tersebut berada di *circle* pertemanan yang positif dan tidak *toxic*. Perasaan diterima yang dirasakan individu menjadi sarana pengalihan dari berbagai masalah, kekhawatiran ataupun ketakutan. Saling bertukar cerita dengan sahabat ataupun teman dapat memberikan efek yang sangat positif bagi individu.



Tabel.2

Berdasarkan penuturan salah satu ilmuwan sosial Liberman (1992), menuturkan bahwa seseorang yang merasa mendapatkan dukungan sosial dari orang lain maka dapat memberikan efek positif pada dirinya. Efek positif yang didapat oleh orang yang mendapatkan dukungan sosial tersebut yaitu dapat meminimalisir adanya kecenderungan peristiwa penyebab stress. Selain itu terdapat juga hal-hal positif yang dirasakan oleh penerima dukungan sosial seperti adanya perasaan diterima, diperhatikan, perasaan dicintai, adanya ketenangan, munculnya kepercayaan diri dan dapat bersikap kompeten.⁴⁸ Semakin positifnya dukungan yang diterima seorang individu, maka semakin positif pula individu tersebut dalam menerima dan mengembangkan dirinya sehingga dapat lebih beradaptasi ditengah-tengah masyarakat. Menurut Cultrona dan Gardner terdapat teori *direct effect hypothesis* dalam menjelaskan

⁴⁸ Wahyu Utami, Thesis: *Pengaruh Persepsi Stigma Sosial dan Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana Di Lapas Kelas IIA Kediri*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang), .4.

bagaimana dukungan sosial tersebut bisa mempengaruhi kesehatan juga kondisi individu. Dukungan sosial sangatlah bermanfaat dalam teori *direct effect hypothesis* karena dapat memberikan pengaruh positif kepada kesehatan mental individu sehingga dapat terhindar dari efek negatif dari *stressor* yang dihadapinya. Dapat dikatakan bahwa dukungan sosial ini sangatlah bermanfaat terhadap individu yang memiliki *stressor* lemah ataupun *stressor* kuat.⁴⁹

4. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan pada dasarnya memiliki pengertian yang sangat subjektif karena setiap orang memiliki pedoman, tujuan dan tata cara hidup dan pandangan yang berbeda-beda. Hal ini menjadi setiap individu pasti memiliki definisi yang berbeda-beda dan beragam pula tentang kesejahteraan tersebut. Menurut Rambe, Kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, kesusilaan, spiritual dan adanya perasaan aman dan tenang baik itu secara jasmani juga rohani baik bagi untuk kehidupan individual ataupun bermasyarakat.⁵⁰

Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai sebuah konsep luas yang berkaitan dengan kesejahteraan orang per orang dalam lingkup masyarakat. Menurut Mansur, kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, keadaan tersebut sangatlah diperlukan agar tidak meningkatnya kesenjangan juga

⁴⁹ Wahyu Utami, Thesis: *Pengaruh Persepsi Stigma Sosial dan Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana Di Lapas Kelas IIA Kediri*, 5.

⁵⁰ Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Perkembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya*, (Bogor: Fakultas Ekologi IPB, 2006), 13.

kecemburuan sosial yang terjadi dilingkup masyarakat.⁵¹ Pada dasarnya terpenuhi atau tidaknya kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek diantara yang paling mempengaruhi yaitu faktor finansial. Karena masih sangat akrab di masyarakat kita bahwa semakin baik finansial seseorang maka semakin sejahtera pula kelihatannya seorang tersebut. Dalam pemenuhan kebutuhan pokok, peran materi sangatlah besar karena dapat menjadi pemenuh kebutuhan primer, sekunder bahkan kebutuhan tersier seseorang tersebut.⁵²

Kesejahteraan sosial menurut Whithaker dan Federico merupakan suatu sistem bangsa mengenai jasa dan juga manfaat dalam memberikan bantuan kepada masyarakat agar memperoleh kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Kebutuhan-kebutuhan mencakup: kebutuhan sosial, kebutuhan ekonomi, kebutuhan pendidikan, kesehatan dan kebutuhan lainnya yang dapat menunjang keberlangsungan hidup individu atau keluarga tersebut. Dapat dikatakan bahwa seseorang dengan kesejahteraan rendah yaitu seseorang yang memiliki kemampuan dalam menjalankan fungsi tertentu. Dalam mendeskripsikan kesejahteraan ini pun sebenarnya sangatlah subjektif, karena pada dasarnya pengertian sejahtera bagi masing-masing orang sangatlah berbeda tergantung pada kebutuhan dan cara pandang masing-masing individu tersebut.⁵³

Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial, disebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya

⁵¹ Mansur, *Konsep Kesejahteraan*, (Jakarta: Salema Medika, 2002), 67.

⁵² Karim dan Adiwarmanto, *Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 318.

⁵³ Henry J.D. Tamboto & Allen A.Ch. Manongko, *Model pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir Berbasis Literasi Ekonomi dan Modal Sosial*, (Malang: Seribu Bintang, 2019), 49.

kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kurang terpenuhinya kebutuhan seseorang sebagai warga negara merupakan salah satu bentuk dari permasalahan kesejahteraan sosial yang paling mendasar. Seringkali terdapat hambatan-hambatan yang menghalangi penyaluran layanan sosial yang seharusnya dibagikan dari pemerintah kepada masyarakat-masyarakat kelompok menengah kebawah yang menyebabkan masih rendahnya kesejahteraan di Indonesia. Selain itu dalam UU No 10 tahun 1992 juga dikatakan mengenai konsep keluarga sejahtera. Keluarga sejahtera yang dimaksud berdasarkan Undang-undang ini yaitu keluarga yang dibentuk atas dasar perkawinan sah dan mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan materi secara layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, adanya hubungan yang serasi, adanya ketersalingan antar anggota keluarga dengan masyarakat sekitarnya.⁵⁴

Herawati (Sisca Pratiwi, 2012:12) mengungkapkan bahwa tingginya tingkat perempuan yang bekerja baik itu di sektor formal ataupun informal disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor kekurangan yang menjadikannya terpaksa guna meningkatkan ekonomi keluarga, adanya peningkatan taraf pendidikan sehingga menjadikan perempuan tersebut memiliki kredibilitas dalam suatu pekerjaan juga dewasa ini semakin terbukanya kesempatan bagi perempuan dalam berkarir karena semakin banyaknya lowongan pekerjaan yang ingin memperkerjakan wanita. Dari sini dapat dikatakan bahwa

⁵⁴ Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Perkembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya*, (Bogor: Fakultas Ekologi IPB, 2006), 13.

beberapa alasan terbesar yang menjadi latar belakang bagi seorang perempuan dalam bekerja yaitu: adanya keadaan ekonomi keluarga yang terhimpit, wanita memiliki peran sosial yang sama dengan laki-laki atau dengan kata lain adanya kesetaraan sosial yang semakin hari tidak dipandang sebelahmata lagi, dan yang terakhir yaitu sebagai pengembangan diri perempuan.

Kajian Sayogyo (1984) terkait masalah kesejahteraan keluarga dilandasin dengan adanya delapan jalur pemerataan dalam trilogi pembangunan sejak Repelita III, yaitu: 1) peluang untuk berusaha; 2) peluang dalam bekerja; 3) tinggi rendahnya tingkat pendapatan; 4) tinggi rendahnya tingkat kebutuhan primer, sekunder dan tersier; 5) tingkat pendidikan dan kesehatan; 6) peran serta dalam masyarakat ; 7) adanya pemerataan antar daerah, desa ataupun kota; dan 8) adanya keadilan dalam bidang hukum.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini bertempat disalah satu kampung di Yogyakarta yang bertempat dibagian selatan jalan taman siswa tepatnya di kampung Karanganyar, Mergangsan, Brontokusuman, Yogyakarta Kota. Pemilihan kampung Karanganyar dilakukan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis sebagai langkah awal pengumpulan data untuk menemukan keunikan di tempat tersebut. Terletak pinggir perkotaan menjadikan Kampung Karanganyar ini terlihat berbeda karena di kampung ini memiliki keterbelakangan dari berbagai sisi baik itu ekonomi dan pendidikan. Kesenjangan sangat tidak bisa dielakkan, mengingat letak kampung ini berada ditengah-tengah bangunan tinggi kota Yogyakarta. Mayoritas bangunan- bangunan yang ada di kampung Karanganyar

ini juga terbilang kurang layak huni, hal ini dapat dilihat dari rumah-rumah masyarakat di kampung ini hanya seperti bangunan kost-kosan satu ruangan dan beberapa rumah hanya menggunakan tripleks papan sebagai sekat satu ruangan dengan lainnya. Tidak hanya itu, hampir seluruh rumah di kampung Karanganyar ini belum memiliki kamar mandi untuk mandi, cuci dan kakus, masyarakat di kampung ini masih mengandalkan kamar mandi umum yang dibangun oleh pemerintah. Para perempuan di kampung ini juga mayoritas merupakan perempuan pekerja berat karena mereka hanya memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Selain termasuk perempuan pekerja, para perempuan di kampung karanganyar ini juga tidak melupakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga, sehingga dapat dikatakan mereka memiliki beban ganda (*double bourden*). Selain itu terdapat hal lain yang menarik di kampung Karanganyar ini yaitu para perempuan di kampung ini merupakan perempuan yang berdaya. Hal ini dapat dikatakan karena para perempuan di kampung Karanganyar ini memiliki peran penting dalam struktur organisasi kampung seperti ketua RT dan beberapa jajarannya lainnya yang diduduki oleh perempuan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian kualitatif yang biasanya disebut dengan metode penelitian naturalistik, hal ini didasari karena adanya penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metodologi penelitian yang menjelaskan secara lebih mendalam. Metodologi penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun metode deskriptif ini menurut Sugiyono adalah

merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan pada kondisi alamiah.⁵⁵ Metode penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang tidak menyangkut pautkan penelitian dengan angka didalamnya karena pada dasarnya penelitian kualitatif hanyalah memaparkan terkait kondisi suatu hal secara rinci, faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor juga sifat-sifat hubungan antara fenomena yang ada guna melakukan akumulasi.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan penjelasan (Description and Explanation).

Seperti yang sudah dituliskan sebelumnya, analisis deskriptif ini merupakan sebuah teknik analisis data yang dilakukan dalam tujuan mencapai pemahaman yang kompleks dan menyeluruh dengan menggambarkan secara menyeluruh dan juga secara terperinci kedalam macam-macam kejadian sosial yang lebih kecil. Dalam proses menganalisis data terdapat batasan yang menjadi tiga sub bab yaitu mereduksi data, display atau penyajian data dan verifikasi data.⁵⁷

2. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang telah tertuliskan bahwa penelitian ini berlokasi disalah satu RT (84) di Kampung Karanganyar, Brontokusuman Yogyakarta.

3. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini berkisar tiga bulan terhitung

⁵⁵ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 56.

⁵⁶ Wahyuni, *Penanggulangan Kemiskinan, Tinjauan Sosiologi Terhadap Dampak Pembangunan*, (Makassar: Alauddin University press, 2012), 119.

⁵⁷ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), 87.

bulan September 2021 sampai dengan selesai yaitu Desember 2021.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang dijadikan sebagai sumber informasi guna mengumpulkan data yang sesuai dengan perkara yang diteliti.⁵⁸ Berdasarkan definisi yang sudah dipaparkan, maka dapat dikatakan bahwa subjek penelitian dalam tesis ini adalah para perempuan pemulung dan juga jajaran pengurus kampung Karanganyar, Yogyakarta.

5. Teknik Sampling

Pengambilan sampel yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu peroleh secara purposive sampling dengan mengambil tujuh orang informan yang terdiri dari tujuh orang perempuan pemulung yang berada disana dan khususnya perempuan pemulung yang sudah menikah dan satu orangnya yaitu ibu ketua RT. Pengambilan sampel ini dilatar belakangi dari adanya saran dari ketua RT setempat. Data wawancara yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu catatan hasil wawancara, hasil observasi secara langsung, baik itu wawancara yang dilakukan dilapangan dalam bentuk rekaman dan catatan mengenai tingkah laku secara verbal dan juga nonverbal dan juga data-data tambahan seputar informan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari informan pertama yaitu individu. Data primer yang diperoleh pertama ini berdasarkan hasil dari wawancarayang dilakukan oleh peneliti terhadap informan

⁵⁸ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1980), 135.

dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan. Sedangkan data sekunder di dalam penelitian ini yaitu segala sesuatu yang berasal dari sumber data yang telah diperoleh dan disatukan. Hal ini diharapkan dapat melengkapi data primer yang di peroleh dari sejumlah sumber baik itu yang diperoleh dari buku-buku, hasil penelitian, dokumentasi, data-data dari website kelurahan Brontokusuman serta dokumen-dokumen terkait lainnya yang berkaitan dengan tema yang dipilih oleh peneliti.

Kemudian teknik pengumpulan data berikutnya yaitu wawancara. Wawancara yang akan dilakukan merupakan pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti kepada informan dalam memperoleh informasi yang memadai, dan jawaban informan direkam dengan menggunakan alat perekam yang kemudian dicatat oleh peneliti. Hal ini diharapkan peneliti dapat mendapatkan gambaran lengkap mengenai informasi dari informan mengenai permasalahan yang ingin diteliti. Menurut Sugiyono terdapat beberapa aturan yang harus dipegang peneliti dalam melakukan wawancara, diantaranya yaitu:

- Bahwa informan adalah seseorang yang paling mengetahui informasi tentang diri mereka sendiri sehingga peneliti tidak boleh mengingkari hal tersebut.
- Bahwa pernyataan yang disampaikan informan kepada peneliti adalah hal yang benar dan dapat dipercaya.
- Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

peneliti kepada informan adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh penulis.⁵⁹

Wawancara yang akan dilakukan oleh penelitian ini dilakukan terhadap enam orang perempuan pemulung di kampung Karanganyar, khususnya bagi perempuan pemulung yang sudah atau pernah menikah. Hal ini diharapkan agar peneliti mengetahui bagaimana dukungan sosial yang mereka dapatkan dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan pemulung disana.

Teknik pengumpulan data terakhir yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dokumentasi. Teknik dokumentasi ini merupakan salah satu dari beberapa teknik yang dapat mendukung proses pengumpulan data dalam penelitian. Pengumpulan data yang dimaksud meliputi dokumen-dokumen dan juga sumber tertulis lainnya. Foto-foto juga karya tulis akademik lainnya menjadi pendukung tingkat kredibilitas hasil penelitian tersebut.⁶⁰

7. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang pada dasarnya memiliki tujuan untuk merepresentasikan serta menggambarkan data yang diperoleh secara kualitatif. Pengolahan data yang dilakukan diperoleh dari adanya observasi, wawancara juga dari beberapa dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶¹ Observasi yang dilakukan yaitu merupakan aktivitas keseharian manusia dengan mengandalkan pancaindra mata sebagai alat bantu utama selain panca indra lainnya, hal ini menjadikan baik buruknya observasi seseorang ditentukan oleh keberfungsian

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.138.

⁶⁰ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 11.

⁶¹ Usman Jasad, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif*, (Makassar: Alauddyn University Press ,2011) cet.1, 177.

panca inda yang dimilikinya. Kemudian analisis data yang diperoleh merupakan usaha lanjutan dari pengumpulan data yang menjadi objek penulisan. Analisis ini juga tidak dapat terlepas dari proses pengumpulan data baik itu yang diperoleh dari observasi, wawancara atau pun dokumentasi pendukung lainnya. Analisis data yang dalam tulisan ini menggunakan model interaktif sesuai dengan yang di canangkan oleh Milles dan Huberman meliputi tiga komponen yaitu:⁶²

a. Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan pemilihan juga penyaringan terhadap data yang hendak digunakan dan yang ditinggalkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yakni menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan oleh peneliti juga memungkinkan adanya pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan ini merupakan salah satu langkah terakhir yang dilakukan peneliti yang dengan memverifikasi selama kegiatan berlangsung juga merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan yang ada.

8. Metode Validasi Data

Dalam memvalidasi data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Kegiatan-kegiatan analisis data selama proses pengumpulan data meliputi beberapa hal: menetapkan beberapa fokus penelitian, menyusun temuan-temuan sementara

⁶² Matio B. Milles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohandi (Jakarta: UI Pres, 2007), 15-20.

berdasarkan data yang telah dikumpulkan, membuat rencana dalam pengumpulan data, menetapkan sasaran selanjutnya baik itu berupa informasi, situasi juga dokumen.

F. Sistematika Pembahasan

Rencana dan hasil penelitian ini akan dilaporkan menurut sistematika penulisan sebagai berikut:

- **BAB I** : Pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- **BAB II** : Berisi tentang letak geografis dan profil kampung Karanganyar, serta gambaran umum penelitian terkait perempuan pemulung di kampung Karanganyar.
- **BAB III** : Hasil penelitian mencakup dukungan sosial apa saja yang di peroleh oleh perempuan pemulung dan juga dampak dukungan sosial tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan pemulung juga keluarganya di kampung Karanganyar, Brontokusuman, Yogyakarta. Baik itu dukungan internal dari keluarga, dukungan sosial yang berasal dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dukungan dari pejabat pemerintah setempat seperti RT ataupun RW juga pemerintah daerah juga dukungan dari koperasi-koperasi. Dalam bab ini juga di tuliskan dampak-dampak positif yang diperoleh perempuan pemulung berkat adanya dukungan sosial.
- **BAB IV** : Penutup yang berisi Kesimpulan terhadap hasil penelitian mengenai

dukungan sosial yang diperoleh oleh perempuan pemulung dan juga dampak positif dari dukungan tersebut. Selain itu, bab empat ini juga berisikan saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perempuan sebagai seorang pemulung pastinya memiliki banyak alasan yang menjadi latar belakangnya diantaranya yaitu sebagai sumber pemasukannya, diantaranya yaitu kurangnya pendidikan yang menyebabkan sedikitnya lapangan kerja yang tersedia untuk mereka, selain itu faktor ekonomi juga sangat berpengaruh. Tingkat ekonomi yang rendah ini kemudian menjadikan perempuan tersebut terpaksa untuk menjadi pemulung karena dapat dikatakan bahwa memulung merupakan pekerjaan dengan modal sedikit bahkan untuk beberapa orang tidak memerlukan modal sama sekali. Selain faktor ekonomi dan kemiskinan, faktor urbanisasi juga di kelompok masyarakat desa juga menjadi salah satu latar belakang seseorang memulung. Sebagai seorang pemulung dan juga sebagai ibu rumah tangga tentunya bukanlah hal yang mudah bagi perempuan. Adanya dukungan dapat menjadikan mental dan psikis perempuan menjadi lebih baik.

Dukungan sosial merupakan sebuah informasi yang berupa verbal, non verbal, bantuan, saran secara nyata juga dapat berupa perilaku yang diberikan seseorang kepada orang terdekatnya dalam lingkungan sosial. Dukungan sosial ini juga dapat berupa hal-hal bermanfaat yang dapat memberikan pengaruh baik bagi penerimanya. Adanya dukungan sosial ini dapat menjadikan kondisi penerimaannya menjadi jauh lebih baik, karena adanya saran, nasihat dan juga rasa diperhatikan oleh pemberi dukungan sosial tersebut. Terdapat lima dukungan

sosial yang diterima oleh perempuan pemulung di Kampung Karanganyar Yogyakarta

Pertama, Dukungan emosi ini merupakan dukungan yang melibatkan empati, dukungan ini berasal dari lingkup terdekat yaitu keluarga. Bagi para perempuan pemulung di kampung Karanganyar ini dukungan dari keluarga sangatlah penting, walaupun beberapa dari perempuan pemulung di kampung ini hidupnya sebatang kara. Dukungan Emosi ini berasal dari lingkup terdekat perempuan pemulung yaitu keluarga, baik itu anak, cucu ataupun suami.

Kedua, Dukungan penghargaan yaitu berupa ungkapan-ungkapan positif membangun yang didapatkan klien dari rekan ataupun lingkungannya. Pada dasarnya dukungan penghargaan ini hampir mirip dengan dukungan emosi. Dukungan penghargaan ini biasanya diperoleh dari orang-orang terdekat individu tersebut, seperti keluarga, saudara ataupun sahabat terdekat Individu. Bagi beberapa perempuan pemulung di Kampung Karanganyar ini, dukungan penghargaan tersebut berasal dari keluarga terdekat terutama suami ataupun anak-anak mereka.

Ketiga, Seperti yang diketahui bahwa dukungan instrumental yaitu dukungan yang berupa materi berupa pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Beberapa perempuan pemulung di kampung Karanganyar ini terlibat pinjaman di salah satu bank kelompok swasta. Di Kampung Karanganyar ini ada karyawan bank yang biasa berkeliling guna mencari nasabah dan juga menawarkan simpan pinjam. Pinjaman ini dialokasikan untuk modal memulai usaha kecil-kecilan. Karena beberapa perempuan pemulung dikampung

Karanganyar ini sudah mulai merambah kedunia perdagangan disamping memulung. Dengan membuka warung kecil yang menjual makanan ringan dan minum-minuman didepan teras rumah menjadi salah satu alternatif pemasukan mereka selain memulung.

Selain dari bank, beberapa dari perempuan pemulung di kampung karang anyar ini juga mendapatkan bantuan dari instansi sosial swasta lainnya seperti PKH (Program Keluarga Harapan) dan KMS (Kartu Menuju sejahtera). Program Keluarga Harapan (PKH) ini awalnya lebih difokuskan untuk akses kesehatan dan juga pendidikan bagi keluarga miskin, sebagai contoh yaitu bantuan untuk ibu hamil agar lebih mudah dalam memperoleh Fasilitas Kesehatan (Faskes) guna memeriksakan kehamilannya sampai proses persalinan kelak. Sedangkan KMS (Kartu Menuju Sejahtera) ini merupakan salah satu program perlindungan dari pemerintah kota Yogyakarta yang tujuannya adalah orang miskin, fakir dan kelompok-kelompok rentan miskin salah satunya seperti para perempuan pemulung di Kampung Karanganyar ini.

Keempat, Dukungan informasi ini biasanya dapat berupa saran ataupun masukan yang pada akhirnya digunakan sebagai sarana pemecahan masalah bagi seseorang. Dukungan ini dapat berasal dari keluarga, rekan juga para pakar. Salah satu bentuk dukungan informasi yang diterima oleh perempuan pemulung di kampung Karanganyar ini yaitu beberapa pelatihan yang diharapkan kelak mereka bisa mengembangkan keterampilan tersebut agar lebih mandiri lagi. Terdapat beberapa pelatihan yang diadakan di Kampung Karanganyar ini dan dikhususkan hanya untuk kaum perempuan saja yaitu pelatihan memasak dan pelatihan

menjahit. Pelatihan yang diadakan ini merupakan inisiatif dari ketua RT setempat. Pelatihan ini dimentori oleh para pakar dibidangnya yang diutus dari dinas sosial. Pelatihan dibatasi hanya untuk 20 orang saja per pelatihannya. Pelatihan ini tujuan akhirnya adalah agar para perempuan di Kampung Karanganyar ini juga termasuk perempuan pemulung memiliki soft skill yang kelak menjadi jalan mereka untuk memperoleh penghasilan tambahan dari pekerjaan utama mereka.

Kelima, Dukungan jaringan sosial ini merupakan suatu bentuk dukungan yang berasal dari sekitar individu selain keluarga seperti lingkup pertemanan, persahabatan ataupun jaringan sosial. Dukungan jaringan sosial yang didapatkan oleh para perempuan pemulung di kampung Karanganyar ini berasal dari pemerintah daerah dan juga masyarakat RT setempat. Terdapat beberapa bentuk dukungan yang diperoleh oleh perempuan pemulung di kampung Karanganyar ini:

Dari kelima dukungan sosial tersebut, para perempuan pemulung ini kemudian mendapatkan banyak sekali dampak positif diantaranya yaitu adanya peningkatan kesejahteraan yang dirasakan oleh perempuan pemulung. Berdasarkan data yang terdapat dilapangan, terdapat dua peningkatan kesejahteraan yang dirasakan perempuan pemulung ini berkat adanya dukungan sosial. *Pertama*, peningkatan kesejahteraan dari segi pendidikan yaitu didukung dengan adanya rumah belajar seperti Rumah Belajar Indonesia Bangkit (RBIB) dan juga Rumah Impian Indonesia (*Dream House Indonesia*). *Kedua*, peningkatan dari segi ekonomi yaitu para perempuan pemulung mulai merambah ke bidang-bidang lain diluar memulung seperti bidang perdagangan. *Ketiga*, peningkatan dari segi keterampilan. *Keempat*, Keterampilan dari segi psikologis. *Kelima*, peningkatan

daya tahan (resiliensi).

B. Saran

Meskipun kajian ini sudah membahas mengenai dukungan sosial yang diperoleh oleh perempuan pemulung di kampung Karanganyar Yogyakarta dan peningkatan kesejahteraan sosial perempuan pemulung, namun kajian ini tentu saja masih memiliki banyak kekurangan. Kajian ini juga masih harus dilanjutkan secara lebih mendalam lagi agar pembahasan mengenai dukungan sosial dan peningkatan kesejahteraan sosial yang dialami oleh perempuan pemulung dikampung Karanganyar, Yogyakarta dapat dijelaskan lagi dengan menggunakan metode yang lebih baru dan dapat berintegrasi dan berinterkoneksi dengan ilmu-ilmu lainnya.

Kajian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah agar lebih memberikan perhatian bagi masyarakat marginal berupa dukungan-dukungan sosial dalam hal pemberdayaann juga dalam bantuan secara materi. Dukungan sosial yang diberikan diharapkan dapat menciptakan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat Karanganyar dan diharapkan juga dapat mengurangi kemiskinan. Dan bagi masyarakat Karanganyar khususnya bagi para perempuan pemulung agar dapat mengembangkan kemampuan dan potensi-potensi lainnya agar dapat meningkatkan perekonomian dan pendidikan bagi keturunan-keturunannya sehingga kelak dapat memutus tali kemiskinan. Dengan adanya pengembangan potensi yang dimiliki perempuan di Kampung Karanganyar, diharapkan para perempuan pemulung dikampung ini memiliki pemasukan tambahan selain memulung. Bahkan untuk dampak yang lebih positif,

perempuan pemulung ini dapat meninggalkan kegiatan memulung dan memperoleh pekerjaan yang lebih layak.

Selain itu, bagi masyarakat Karanganyar khususnya para perempuan pemulung lebih meningkatkan pendidikan dan memperluas pengetahuan mengenai berbagai hal. Peningkatan pendidikan ini dapat dimulai dari anak mereka yang seenggaknya mendapatkan wajib pendidikan selama sembilan tahun yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur, *“Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being Santri Di Pesantren Mambaul Ulum Karang Anom Pamekasan”*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Aisia, Galih, Tesis: *“Implementasi Program pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Maqosid Syari’ah Pada Masyarakat Di Bantaran Kali Code, Kampung Jogoyudan, Daerah Istimewa Yogyakarta”*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Angel, *“Kajian Bertahan Hidup Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah”*, Dalam Jurnal Sosial, Vol 12 No 1, 2016.
- Arifi, Ahmad, *“Agama dalam Kehidupan Pemulung di TPS Tambakboyo Condongcatur Depok Sleman”*, Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, 2017.
- Azhar, Pradana Chairy, *“Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan Kompetensi Guru di Yayasan Haji Maksum Abidin Shaleh Stabat”*, Jurnal Sintaksis, Vol.1, No.1, 2019..
- Dataku <http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/> , diakses pada hari selasa, tanggal 8 Maret 2022, pukul 21.55 WIB.
- Eva, Nur dkk, *“Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa dengan Religiusitas sebagai Moderator”*, Jurnal Kajian

Bimbingan dan Konseling ,Vol. 5, No.3, 2020.

Fabian, G, dkk, *Hungarian Female Migrant Sex Worker: Social Support and Vulnerability at Home and Abroad*”, Journals of Sage Publication, 2019.

Hafiza, Sarah dan Marty Mawarpury, “*Kesejahteraan Subjektif pada Pemulung: Tinjauan Sosiodemografi*”, Gajah Mada: Journal Of Psychology, Volume.5, No.2, 2019.

Hamsah, dkk, *Pemulung di Kota Pontianak (Religiusitas, Etos Kerja dan Interaksi Sosial)*, Jurnal Qus-Qazah, Vol.2, No.2, 2021.

Hardiwidjaja, Milawaty , “*Perempuan Yang Termarjinalkan*” , dalam jurnal Imaji, Vol.2, No.2, 2007.

Hasymi, Yusran, Tesis: “*Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Intimasi Terhadap Persepsi Tingkat Nyeri Pada Pasien Miokard Infark Di RSUD DR.M.Yunus Bengkulu*” , Depok: Universitas Indonesia, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, 2009.

Hasymi, Yusrani, Tesis: “*Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Intimasi Terhadap Persepsi Tingkat Nyeri Pada Pasien Miokard Infark Di RSUD DR.M.Yunus Bengkulu*”, Depok: Universitas Indonesia, 2009.

<http://brontokusumankel.jogjakota.go.id/> di akses pada Rabu, 15 September 2021/ 10.48 WIB.

<https://brontokusumankel.jogjakota.go.id/chart/rt/pendidikan/019/084>, diakses pada tanggal 9 desember 2021 pukul 13.45 wib

<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2017/12/09/510/875398/seperti-ini-aturan-untuk-bangunan-di-tepi-sungai-ternyata-masih-banyak-dilanggar>

<https://jogjaprov.go.id/berita/detail/8296-gubernur-diy-terima-2-145-sertifikat-tanah-dari-menteri-agraria-dan-tata-ruang> Diakses pada hari selasa pukul 20.33 WIB

https://pug-pupr.pu.go.id/uploads/PP/UU_no_28_th_2002.pdf diakses pada hari senin, 11 oktober 2021. Pukul 13.01 wib

<https://www.jogjakota.go.id/pages/geografis>, diakses pada hari Sabtu, 18 september 2021, pukul 21.46 WIB.

Humm, Marggie , “*Ensiklopedia Feminis*”, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.

Huzaimah, Siti ,” *Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kelurahan Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta*”, Islamic Management and Empowerment Journal, Vol. 2, No. 1, 2020.

Huzaimah, Siti, “*Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kelurahan Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta*”, Islamic Management and Empowerment Journal, Vol. 2, No. 1, 2020.

J.D, Henry. Tamboto & Allen A.Ch. Manongko, *Model pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir Berbasis Literasi Ekonomi dan Modal Sosial*, Malang: Seribu Bintang, 2019.

Jasad, Usman, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif*, Makassar: Alauddyn University Press ,2011

Kamila, Nur, “*Keberfungsian Sosial Keluarga komunitas Pemulung di Sekitar TPA*

- Ngablak Yogyakarta*”, Jurnal Dakwah, Vol.XI, No.1,45
- Kamila, Nur, ”*Keberfungsian Sosial Keluarga komunitas Pemulung di Sekitar TPA Ngablak Yogyakarta*”, Jurnal Dakwah, Vol.XI, No.1.
- Karim dan Adiwarmarman, “*Analisis Fiqih dan Keuangan*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia, <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh> diakses pada tanggal 27 Januari 2022, pukul 11.06 WIB
- Liana, Siti Nur , Tesis: “*Pola Pendidikan Agama Anak-Anak Pemulung Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Jatibarang Semarang*”, Semarang: Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2019.
- Maikowati, Riski, Tesis : ”*Pendampingan Anak Jalanan Berbasis Pekerjaan Sosial Spiritual: Studi kasus di Yayasan Dreamhouse Sleman* ”, Yogyakarta: Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Pekerjaan Sosial Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Mansur, “*Konsep Kesejahteraan*”, Jakarta: Salemba Medika, 2002.
- Marpaung, “*Modal Sosial Sebagai Strategi Kelangsungan Hidup Tukang Sampah Di Tempat Pembuangan Sementara*”, Bandung, Erlangga, 2012.
- Milles, Matio B dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif, terj. Tjejep Rohandi*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press), 1992.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya),

2018.

Muchtar, M. Ilham dan Hasan Juhanis, *Sociocultural Approach dalam Pembinaan Keluarga Muslim Komunitas Pemulung*, Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3, 2018.

Mustika, I Ketut Sawitra, *Seperti Ini Aturan untuk bangunan di Tepi Sungai, Ternyata Masih Banyak Dilanggar*, Harian Jogja, diakses pada tanggal 28 desember 2021 pukul 13.13 WIB,

Othman, M. Badri : *Role of Woman in Acieving Shared Prosperity: An Impact Study of Islamic Microfinance in Malaysia*, Elsevier: Procedia Social and Behavioral Sciences, 2015.

Porda, Herry ,dkk, *Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai Sebagai Sumber Belajar IPS (Studi Kasus di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin)*, Banjarmasin: Laporan Penelitian Universitas Lambung Mangkurat, 2020.

Portal Berita Pemerintahan Kota Yogyakarta (Pemkot Yogyakarta Bagikan Kartu KSJPS Tahun 2021), <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/13351>, diakses pada hari Kamis, 27 Januari 2022, pukul: 21.15 WIB

Purba, Johana , dkk ,*Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Guru*, Jurnal Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG), Vol.5, No.1, 2007.

Rakhman, Mauludy, dkk, “*Gambaran Subjective Well-Being Anak Perempuan Pada komunitas Rumah Belajar Indonesia Bangkit (RBIB) di Yogyakarta*”,

Prosiding Seminar Nasional”: Faculty of Psychology Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta <http://eprints.uad.ac.id/11142/1/Gambaran%20Subjective%20WellBeing%20Anak%20Perempuan%20pada%20Komunitas%20Rumah%20Belajar%20Indonesia%20Bangkit%20%28RBIB%29%20di%20Yogyakarta.pdf>

Ratnasari, Khurin'in & Ahmad Zaeni, *Peran Ganda Istri dalam Keluarga (Studi Kasus Istri Petani di Desa Jombang Kecamatan Jombang)*, Mabahits: Jurnal Hukum Keluarga Islam 1, Vol.01, No.01, 2020.

Rohman, Rudi Catur K, *Kontribusi Pekerja Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Proses Pengambilan Keputusan dalam Keluarga*, Jurnal Ekonomi Syari'ah IAI Al-Qolam Malang, Vol.2, No.1, 2017.

Rokhmatika & Darminto, *“Hubungan Antara Persepsi terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa Kelas Unggulan”*, Jurnal Mahasiswa bimbingan dan Konseling, Vol.01, No.01, 2013.

Rustanto, Bambang, *“Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial”*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Safarino, I.G., *“Health Psychology: Bio Psychological Interaction”*, New York: Mc.Gram Hill, 2004.

Sarason, I.G dan B Sarason, *Interrelation of Social Support Measure: Theoretical and Practical Implication*, Juornal of Personality and Social Psychology, Vol. 2,

1997.

Sarason, I.G dan B Sarason, “*Interrelation of Social Support Measure: Theoretical and Practical Implication*”, *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 2, 1997.

Schwarzer, Ralf dan Nina Knoll, “*Health Psychology (Second Edition)*”, West Sussex: Psychological Society and Blackwell Publishing, 2010.

Simanjuntak, Marti Sanrida , “*Peran Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Induk Sidikalang)*”, Medan: Fakultas Fisipol Universitas Sumatera Utara, 2018.

Sitio, Arifin, *Koperasi :TeoridanPraktik*, Jakarta: Erlangga, 2001.

Soehadha, Moh., *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suhartono, “*Sosio Kultur Pemulung dan Perannya dalam Keseimbangan Lingkungan Sekitar dengan Mengategorisasikan Barang Bekas*”, *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, Vol.2, 2015.

Suhertina & Darni, “*Fenomena Double Burden Perempuan Pemulung Muslim Dalam Pengelolaan Ekonomi Keluarga*”, Marwah: *Jurnal Perempuan, Agama dan Gender*, Vol.17, No.2, 2018.

Sunarti, Euis , “*Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Perkembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya*”, Bogor: Fakultas Ekologi IPB, 2006.

- Supardjaja, Komariah Emong , *Laporan Akhir Kompendium tentang Hak-Hak Perempuan*, Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan HAM, 2006.
- Suparlan, Pasurdi; “*Kemiskinan di Perkotaan (Bacaan untuk Antropologi Perkotaan)*”, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Sutarmin dan Wiwik Budiarti, *Karakteristik Umkm Pengepul dan Bandar Barang Bekas Pendekatan Fenomenologis (Studi Kesuksesan Orang Madura Sebagai Pengepul, Bandar Barang Bekas di Keputih Surabaya)*, JSMB (Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis), Vol. 07, No. 02, 2020.
- Tamboto, Henry J.D. & Allen A.Ch. Manongko, *Model pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir Berbasis Literasi Ekonomi dan Modal Sosial*, Malang: Seribu Bintang, 2019.
- Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1980.
- Undang-Undang No.11 Tahun 2019 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Usman Jasad, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif*, Makassar: Alauddyn University Press ,2011.
- Utami, Wahyu, Tesis: “*Pengaruh Persepsi Stigma Sosial dan Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana di Lapas Kelas iiA Kediri*” Kediri: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Wahyuni, *Penanggulangan Kemiskinan, Tinjauan Sosiologi Terhadap Dampak*

Pembangunan, Makassar: Alauddin University press, 2012.

Wijaya, Karto ,dkk, “*Kawasan Bantaran Sungai Cikapundung Sebagai Pemukiman Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kota Bandung*”, *Arcade Jurnal Arsitektur*, Vol.1, No.2, e-ISSN: 2597-3746, November 2017.

